

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA NOVEL AIR MATA TERAKHIR BUNDA  
KARYA KIRANA KEJORA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**  
**SEFI KURNIATI**  
**NIM. 1522402034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sefi Kurniati

NIM : 1522402034

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Novel Air Mata Terakhir Bunda Karya Kirana Kejora**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Sefi Kurniati

NIM. 1522402034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA NOVEL AIR MATA TERAKHIR  
BUNDA KARYA KIRANA KEJORA**

Yang disusun oleh: Sefi Kurniati NIM: 1522402034 , Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 24 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.  
NIP. 196303101199103003

Penguji II/Sekrejaris Sidang,

Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP.-

Penguji Utama,

Dr. M. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
NIP. 197306052008011017

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri Sefi Kurniati  
Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Sefi Kurniati  
NIM : 1522402034  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Novel *Air Mata Terakhir Bunda Karya Kirana Kejora*

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum WR. Wb*

Purwokerto, 12 Mei 2022

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I  
NIP. 19630310 199103 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA NOVEL AIR MATA  
TERAKHIR BUNDA  
KARYA KIRANA KEJORA**

Sefi Kurniati  
NIM. 1522402034

**ABSTRAK**

Ikhlas merupakan sikap yang sangat dianjurkan dalam Islam, ikhlas itu murni dari hati dengan tujuan karena Allah semata. Ikhlas bernilai ibadah dan orang yang ikhlas akan dicintai oleh Allah SWT. Berbicara tentang ikhlas memang sesuatu yang sangat rahasia karena itu urusan hati dan hanya orang itu dan Allah yang tahu. Dalam realita sekarang ikhlas sulit untuk diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan umat muslim muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Melihat akhir-akhir ini sering terjadi bunuh diri atau perilaku negatif sebagai pelampiasan hidupnya yang tidak sesuai dengan keinginan. Maka ikhlas merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri setiap individu, karena dengan adanya sikap ikhlas kita akan mudah menerima setia kejadian yang menimpa kepada kita, sehingga akan tercipta kehidupan yang damai harmonis dan bahagia. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* dan bagaimana relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam?

Penanaman sikap ikhlas dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui sarana pendidikan, dan media cetak yang bisa digunakan salah satunya adalah novel. Novel sangat membantu agar nilai-nilai ikhlas yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan. Karena novel ini menyajikan contoh yang lebih konkret, sehingga diharapkan akan mudah pula tertanam pada diri setiap individu. Novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora adalah novel bestseller yang menceritakan tentang perjuangan kehidupan seorang Delta yang ingin menjadi orang sukses, dan novel ini sudah banyak mendapat penghargaan.

Tujuan penelitian dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora, dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yang bersifat kualitatif deksriptif, untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dan untuk mengalisis data digunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai ikhlas dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda*. Yaitu ada dua macam ikhlas: ikhlas beribadah dan ikhlas beramal. Dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* mengajarkan tentang nilai-nilai ikhlas baik melalui ibadah maupun perbuatan yang dilakukan oleh tokoh dalam Novel *Air Mata Terakhir Bunda*.

*Kata Kunci* : Nilai Pendidikan Islam, Novel *Air Mata Terakhir Bunda*.

## MOTTO

“مَنْ جَدَّ وَجَدَّ”

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia”*



## PERSEMBAHAN

*Tiada rasa yang paling indah selain rasa syukur ku kepada Allah SWT yang selalu memberiku beribu kenikmatan yang tiada batas. Memberiku kemudahan, kelancaran, semangat, dan ketangguhan untuk melawan rasa malas yang terlalu sering hadir dalam diriku. Tersadar mulai dari awal perjalanan ku menuju kampus ini hingga pada titik ini Allah selalu memberiku kenikmatan. Wahai Rabb Puji Syukur Alhamdulillah ku sampaikan kepada-Mu Dzat Yang Maha Agung.*

*Ku persembahkan karya sederhanaku ini kepada dua orang yang paling kucintai di dunia ini. Dialah orang tuaku yang tak henti-hentinya mendoakanku, berjuang keras untukku, dan rela menahan rindu tuk berpisah denganku. Ibu Turinah, dan Bapak Darman yang sudah jauh di sana semoga Allah tempatkan terbaik disisiNya. Ibu ku tahu bagaimana perjuanganmu disana untuk diriku disini. Ibu terimakasih banyak sudah mengandungku, melahirkanku, menyusui, mendidikku dengan penuh kasih sayang yang tidak pernah pudar. Ibu, maafkan diriku yang belum bisa menjadi kebanggaan dirimu, yang selalu mengecewakanmu, yang selalu merepotkanmu, yang selalu membuat letih badanmu. Ku harap kaya sederhanaku ini mampu sedikit membuatmu bahagia. Ibu terimakasih untuk segala kasih sayang tulusmu. Semoga Allah selalu melindungi dirimu wahai Ibu yang tercinta dan Bapak semoga engkau bahagia di sana meski aku belum pernah melihatmu tapi engkau tetap menjadi cinta pertamaku. Terimakasih Wahai Allah.. Terimakasih Bapak Ibu..*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin.* Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya dihari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi yang penulis susun yaitu berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Novel Air Mata Terakhir Bunda Karya Kirana Kejora”.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I. Ketua Jurusan PAI UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A. Pembimbing Akademik PAI A 2015.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, motivasi, waktu, dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.



8. Segenap Dosen UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berarti bagi peneliti.
9. Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
10. Ibu tercinta, Ibu Turinah yang telah memberikan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya, merawat, mendidik dengan ikhlas yang tidak pernah pudar. Bapak yang selama ini saya rindukan semoga bahagia di sana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik dan perlindungan.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Al Ikhlas yang telah menjadi orang tua Abah Ischak yang telah membimbing saya selama ini dan memberi banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi diri saya. Serta Santriwan Santriwati Pondok Pesantren Al Ikhlas
12. Keluargaku yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi di kampus UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat untukku dan selalu mampu membuat saya bangkit kembali saat saya merasa tak bersemangat, yang selalu memberikan kehangatan dalam kebersamaan yang kita lalui setiap harinya.
14. Teman-teman seperjuangan saya kelas PAI A angkatan 2015 yang selalu memberikan warna baru dalam hidup saya, yang selalu membuat saya termotivasi untuk terus melangkah, dan selalu berbagi dalam suka dan duka.
15. Teman-teman KKN, PPL I, PPL II terimakasih untuk ilmu, pengalaman dan keceriaannya.
16. Keluarga Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Purwokerto terimakasih atas segala ilmu dan pengalamannya.
17. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya. Semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 12 Mei 2022

Penulis,

**Sefi Kurniati**  
NIM. 1522402034



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Nilai Pendidikan Islam .....	17
1. Nilai .....	17
2. Pendidikan Islam .....	18
3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam .....	19
4. Tujuan Pendidikan Islam .....	21
5. Objek Pendidikan Islam .....	25
6. Kedudukan Pendidikan Islam dengan Sistem Pendidikan Nasional .....	26
7. Ciri Kurikulum dan Dasar Pendidikan Islam .....	29
8. Sumber Ajaran Pendidikan Islam .....	32
B. Struktur Novel .....	34

1. Pengertian Novel .....	34
2. Unsur-unsur Novel .....	35
3. Ciri-ciri Novel .....	40
4. Hubungan Novel dengan Pendidikan .....	41
<b>BAB III PROFIL NOVEL DAN PENULIS NOVEL AIR MATA TERAKHIR BUNDA</b>	
A. Biografi Kirana Kejora .....	42
B. Gambaran Umum Novel <i>Air Mata Terakhir Bunda</i> .....	43
1. Identitas Novel <i>Air Mata Terakhir Bunda</i> .....	43
2. Sinopsis Novel <i>Air Mata Terakhir Bunda</i> .....	44
3. Unsur-unsur Intrinsik Novel <i>Air Mata Terakhir Bunda</i> .	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA HASIL PENELITIAN</b>	
A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Novel <i>Air Mata Terakhir Bunda</i> Karya Kirana Kejora.....	59
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Novel <i>Air Mata Terakhir Bunda</i> .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
C. Penutup .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, ikhlas merupakan istilah yang akrab kita gunakan. Seringkali ikhlas dikaitkan dengan perilaku menolong yang menandakan adanya ketulusan dalam melakukan hal tersebut. Goddard (2001) melalui studi semantik meneliti makna ikhlas.

Islam merupakan sebuah sistem yang bersifat universal dan sempurna, ia meliputi seluruh persoalan hidup manusia, seperti: aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiganya merupakan pondasi utama umat Islam dalam melaksanakan setiap aktifitasnya. Apabila terjadi ketidakstabilan di antara ketiganya maka tidak sempurnalah antara satu dengan yang lainnya.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum umat Islam dalam mengungkapkan sesuatu tidak menjelaskan secara rinci (tafsili) akan tetapi diungkap secara global (ijmali) atau pokok-pokoknya saja. Di lain pihak ungkapannya tidak secara sistematis, yang mana masing-masing ayat merupakan suatu kesatuan yang utuh, ayat yang satu menjelaskan ayat yang lain. Bahkan tidak jarang berulang-ulang dalam satu surat yang berbeda.

Ayat-ayat al-Qur'an mengandung banyak istilah yang menarik untuk dikaji, diantaranya istilah al-ikhlas. Istilah ini disebutkan di dalam al-Qur'an secara berulang-ulang dalam bentuk dan kata dan pokok pembicaraan yang berbeda.

Dalam QS. al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

yang artinya “padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan (mengikhlasakan) ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”.

Terdapat juga dalam QS. Yunus: 105 yang berbunyi:

وَأَنْ أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

yang artinya”Dan (aku telah diperintah): “Hadapkanlah mukamu kepada agama yang tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik”.

Terdapat juga dalam QS Al A’raf: 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ  
الدِّينَ هَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

“Katakanlah: Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan”. Dan (katakanlah):”Luruskanlah muka dirimu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)”. Maksud dari ayat-ayat tersebut ialah amal-amal ibadah apa saja jika tidak dijiwai dengan ikhlas berarti tidak hidup, mati bagaikan bangkai, tidak membawa manfaat sama sekali.

Orang-orang yang ikhlas merupakan orang-orang yang bersih dari dosa karena mereka telah berusaha membersihkan dirinya dengan benar-benar melaksanakan segala perintah Allah dengan tulus. Selanjutnya dalam melakukan ibadah dan amal kebaikan lainnya mereka kerjakan semata-mata karena Allah dan untuk Allah. Bukan karena manusia dengan cara riya’. Amal yang pasti diterima adalah yang dikerjakan dengan ikhlas. Amal hanya karena Allah semata. Sedemikian pentingnya kedudukan ikhlas dalam amal ibadah, sehingga dalam al-Qur’an sendiri sebagai sumber utama dalam ajaran Islam yang terdapat banyak ayat yang sudah dijelaskan didalamnya.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya sangat penting sebagai wadah pengembangan bakat dan kemampuan manusia. Dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan, manusia dapat berkembang dan berdaya guna bagi diri sendiri maupun masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

sekaligus perbaikan watak manusia, sehingga pendidikan memiliki kedudukan yang paling utama dalam mencetak karakter seseorang.<sup>2</sup>

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan.<sup>3</sup>

Adapun tujuan pendidikan dalam perspektif Islam adalah mengembangkan fitrah peserta didik, fisik, kemauan, dan akalunya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka. Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat dan canggih ini dapat menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk perubahan dalam tatanan perilaku sehari-hari. Akibat dari perkembangan IPTEK yang pesat dan canggih ini, sering kita jumpai di media massa, cetak, dan elektronik, perilaku-perilaku menyimpang. Seperti tawuran, mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, pembunuhan, perampokan atau pencurian dan lain-lain.<sup>4</sup>

Melalui pendidikan diharapkan dapat mengurangi frustrasi, kekhawatiran, ketakutan, kegagalan, dan permusuhan dalam relasi antar

---

<sup>2</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta 2009). Hlm. 15

<sup>3</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta 2009). Hlm. 16

<sup>4</sup>Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2005), hlm. 13.

agama dan etnik. Memulai proses perubahan di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas di masyarakat. Proses perubahan tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan kepada siswa sehingga mereka dapat menjadi *agent of social change*.<sup>5</sup> Khususnya dalam hal ini pendidikan agama memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk memberikan pemahaman bagaimana menghadapi persoalan yang ada, kuncinya yaitu melalui sikap ikhlas.

Pendidikan agama di sekolah khususnya pembelajaran tentang ikhlas dapat disampaikan melalui berbagai strategi, metode, media dan sumber dari manapun, pendidik dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran dengan kreatif dan tidak membosankan agar peserta didik mampu memahami dengan benar apa yang diajarkan dan pendidik harus mampu membimbing peserta didik dalam mengamalkannya ke kehidupan sehari-hari.

Manusia dapat memperoleh pendidikan dari berbagai sumber. Salah satunya adalah karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah bentuk gagasan, perasaan, dan permasalahan hidup yang dikemas oleh pengarang. Tak jarang, di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil manfaatnya oleh pembaca. Salah satu karya sastra dan produk dari media cetak yaitu novel. Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel merupakan hasil karya sastra yang di dalamnya mengandung unsur nilai. Pembaca dapat mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam novel tersebut. Novel dapat menjadi media dan sumber belajar. Ada banyak novel yang sudah diterbitkan dan mengandung nilai-nilai pendidikan, salah satunya adalah novel karya Kirana Kejora.

Sastra merupakan satu karya seni yang bermediakan bahasa. Istilah sastra dipakai untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi, dan keagamaan keberadaannya

---

<sup>5</sup>Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2005), hlm. 123.



tidak merupakan keharusan. <sup>6</sup>Sastra juga merupakan media komunikasi yang menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan atau pemberian pelepasan ke dunia imajinasi. Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Setiap karya selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayatinya.<sup>7</sup>

Penelitian sastra biasanya dilakukan oleh ahli sastra atau kritikus sastra yang mencakup hal keindahan bahasa atau kata-kata, struktur kata, tema novel, dan unsur-unsur yang lain. Namun dalam penelitian ini penulis mengkaji pesan-pesan yang terkandung dalam novel. Novel mengandung muatan pesan yang sarat akan nilai-nilai yang bisa ditransformasikan dalam pendidikan. Novel merupakan hasil imajinasi dan kreatifitas pengarang yang disusun secara kreatif, imajinatif, sistematis dan estetis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya sehingga mampu menyajikan jalinan cerita yang indah serta mampu memberikan wawasan.

Menurut Kuntowijoyo, sebuah novel dianggap cukup berhasil bila dapat mengungkapkan berbagai hal berupa gambaran yang koheren yang dapat dipahami. Karya sastra tidak tunduk pada metode tertentu. Menurut Henry James, karya sastra mempunyai sedikit pembatasan tetapi mempunyai kesempatan yang tidak terhitung jumlahnya. Bagi pengarang sastra satu-satunya. Kaidah adalah kejujuran, seorang novelis harus belajar bertanggung jawab sehingga dirinya berharga di dalam kebebasan itu.<sup>8</sup>

Munculnya novel-novel sastra dari para Sastrawan angkatan 2000 perlu diacungi jempol. Novel-novel tersebut menyimpan amanat yang patut dicontoh, misalnya Tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, Trilogi *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, kedua novel tersebut mengisahkan kegigihan seorang anak dalam meraih kesuksesan, novel *5 CM* karya Donny Dhiringtoro

---

<sup>6</sup>Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 12.

<sup>7</sup>Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 3.

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, ( Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 129

yang menceritakan sebuah persahabatan, bahkan ketiga novel telah ditayangkan di bioskop-bioskop. Munculnya novel-novel dari penulis-penulis berkualitas diharapkan mampu melahirkan pemuda berkualitas.

Beberapa novel bergenre religi yang didedikasikan untuk membangun jiwa dinilai telah berhasil. Fakta menunjukkan novel-novel bergenre religi mampu menjadi novel best seller di Tanah Air dan mancanegara, bahkan beberapa telah diadaptasi ke layar lebar. Novel buah karya Tere Liye, A. Fuadi, Habiburrahman El Shirazy, dan Asma Nadia merupakan novel-novel yang lahir di era milenium dengan predikat *best seller*, *most favorite book*, meraih berbagai penghargaan sekaligus menempati hati pembacanya. Kepiawaian penulis membuat novel tersebut benar-benar hidup dan menyentuh ranah afektif kemudian mempengaruhi gerak laku pembaca. Dalam hal demikian novel dapat berperan sebagai guru bagi para pembacanya dan pembaca bisa mengambil pelajaran secara otonom.

Salah satu novel karya Kirana Kejora yaitu novel yang berjudul *Air Mata Terakhir Bunda*. Novel diterbitkan pada tahun 2012 diambil dari kisah nyata, novel ini menceritakan tentang perjalanan kehidupan seorang laki-laki yang bernama Delta. Dia tinggal bersama Ibunya yaitu Sriyani dan kakaknya yang bernama Iqbal, Ayahnya pergi dan menikah lagi sejak Delta masih dalam kandungannya tinggal di Renokenongo, Sidoarjo. Keluarga yang terbilang sangat sederhana tapi mempunyai mimpi yang sangat tinggi. Dalam kesehariannya Delta begitu sabar dan ikhlas dalam menghadapi cobaan. Ibunya yang selalu menguatkan dengan kata-kata jangan pernah lelah untuk berjuang, bersyukur dan ikhlas.

Novel ini menceritakan pentingnya sikap ikhlas di mana pun kita berada dan di saat senang maupun sedih atas apa yang sedang terjadi dalam kehidupan. Dalam novel ini, Ibu Sriyani mencoba untuk ikhlas, tegar, sabar dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Hidupnya yang sederhana bukan berarti membuatnya patah semangat dan bermalas-malasan. Tapi, sebagai motivasi untuk berkerja keras agar anak-anaknya bisa mencapai cita-cita yang tinggi, yang diharapkannya. Delta berusaha untuk tetap semangat dan rajin

belajar agar kelak bisa meraih masa depan yang sukses dan indah, dan tentunya membahagiakan ibunya. Delta tidak pernah menyerah atas apa yang terjadi pada dirinya meskipun kehidupannya tidak sesuai dengan harapannya.

Sikap yang menunjukkan ikhlas yaitu ketika Delta menginginkan sepatu baru karena merasa sepatunya sudah sempit. Sedangkan ibunya tidak bisa membelikan sepatu baru. Dengan hati yang ikhlas Delta tetap menerima keadaan yang terjadi padanya.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari Delta ditemani oleh sahabatnya yaitu Fakhri cucu dari Mbah Iskan yang mempunyai Mushola tempat mengaji Delta. Fakhri adalah sahabat dekatnya sekaligus teman mengajinya. Delta yang dikenal dengan ketulusan, keikhlasan, kesabarannya bahkan kecerdasannya yang selalu menjadi juara di sekolahnya, sehingga banyak sekali yang menyukai Delta dan disegani oleh banyak orang.

Contoh perbuatan yang menunjukkan sikap ikhlas dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora adalah ketika Delta menginginkan sepatu baru karena merasa sepatunya sudah sempit. Sedangkan ibunya tidak bisa membelikan sepatu baru. Dengan hati yang ikhlas Delta tetap menerima keadaan yang terjadi padanya. Ketika Delta mengantri kepanasan 2 jam untuk mengambil jatah beras miskin (raskin) ada sedikit perdebatan oleh salah satu tetangga dengan petugasnya yang bilang kalau dirinya bukan yatim dan tidak usah disantuni, karena masih mempunyai Ayah walaupun Delta sendiri tidak tahu keberadaan Ayahnya di mana sekarang. Akhirnya Delta hanya mendapatkan jatah satu jiwa.

Sikap ikhlas juga diceritakan dalam perbuatan ketika lebaran tiba Delta ibunya dan Iqbal mengunjungi saudaranya. Ibu Delta lahir sebagai anak tunggal dari sebuah keluarga yang paling tidak punya diantara keluarga besarnya. Namun dia selalu membesarkan hati kedua anaknya bahwa mereka tidak sendiri, mereka punya keluarga besar di Jl. Di Ponogoro, rumah induk, tempat buyut Delta. Silaturahmi, dengan maksud agar anak-anaknya tidak terputus hubungan dengan keluarga. Meski selama ini keberadaan mereka tidak pernah dianggap, namun sang ibu tetap baik, bagaimanapun anak-anak

harus merasakan memiliki keluarga. Belum juga mereka memasuki halaman rumah tua itu, semprotan air begitu keras dari sebuah selang mengejutkan Delta dan Iqbal, baju mereka basah. Mereka lari menghindari, hingga Delta terpeleset, dan rantang yang dia bawa, yang berisi opor telur dan tahu jatuh, berantakan isinya. Lalu terdengar tertawa cekikikan dua bocah dari taman tumah besar itu. Ibu delta yang melihat baju kedua anaknya basah langsung mencoba mengeringkan dengan sapu tangan, tanpa menghiraukan siapa yang berulah kepada anaknya. Sementara anak kecil yang sebaya lari masuk ke dalam rumah sambil menjulurkan lidahnya.

Dari uraian di atas, tentang pentingnya nilai-nilai ikhlas yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai-nilai Ikhlas dalam Perspektif Pendidikan Islam pada Novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>9</sup> Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>10</sup>

Menurut Lasyo, nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. Selanjutnya, menurut Arthur W. Comb, nilai adalah kepercayaan-kepercayaan yang digeneralisasi yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi

---

<sup>9</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 56.

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 202.

tujuan serta perilaku yang akan dipilih untuk dicapai.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Frankena, nilai dalam filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau “kebaikan” (*goodness*) dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Adapun nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik sehingga fungsional dan aktual dalam perilaku muslim, adalah nilai-nilai Islami yang melandasi moralitas (akhlak).<sup>12</sup>

Sistem nilai atau moral adalah keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi. Sistem nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah, yang diturunkan kepada utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad Saw.

## 2. Novel Air Mata Terakhir Bunda

Air Mata Terakhir Bunda merupakan novel karya Kirana Kejora, penulis independent. Lahir di kota Ngawi, 2 Februari, ibu dari “Elang” Arfa Lancana Yuananda (16) dan “Eidelwis” Bunga Almira Yuananda (11). Mulai menulis sejak usia 9 tahun. Lulusan cumlaude Fakultas Perikanan Univ. Brawijaya. Penulis lepas beberapa media cetak, dan pernah menjadi Pemakalah, Pembicara pada Seminar Wajah Kepengarangan Muslimah Nusantara Di Malaysia pada tahun 2009. Telah menulis 40-an Script Film TV, 5 Script Film Layar Lebar, Buku Kepak Elang Merangkai Eidelweis, Selingkuh, Perempuan & Daun, Musibah Gempa Padang (Antologi Puisi Penyair Indonesia-Malaysia), Suara-suara Hawa (Antologi Puisi Penyair Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei), Elang, Bintang Anak Tuhan, Querido.

---

<sup>11</sup> Elly M. Seriadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2006), hlm.127.

<sup>12</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), hlm. 126.

Novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seorang janda bernama Sriyani yang mempunyai 2 anak laki-laki yaitu Delta dan Iqbal. Suaminya yang meninggalkannya ketika Delta masih dalam kandungan. Semenjak itu Sriyani berjuang keras untuk menghidupi anak-anaknya. *Air Mata Terakhir Bunda* sebuah novel inspiring berdasarkan kisah nyata. Kesederhanaan cinta yang Maha Dahsyat dari seorang ibu, orang tua tunggal dari anak-anak titipan Tuhan. Kegigihan, ketabahan, kesabaran, ketekunan, kejujuran, keikhlasan, adalah modal utamanya untuk meraih cita-cita dan cinta yang diharapkannya ada karena Dia Sang Maha Tunggal Sang Maha Pemberi.

### 3. Pendidikan Islam

Secara bahasa ” pendidikan” yang penulis gunakan sekarang berasal dari kata “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah islamiyah*”.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendidikan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.<sup>14</sup>

Sikap ikhlas merupakan bagian atau aspek yang diajarkan dalam pendidikan Islam oleh karena itu, dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana relevansi nilai-nilai ikhlas yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* dengan pendidikan Islam.

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 25.

<sup>14</sup> Al-rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Pres, 2005), hlm. 32.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora dengan tujuan pendidikan Islam?

### D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora.
2. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora dengan tujuan Pendidikan Islam.

### E. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora serta relevansinya dengan Pendidikan Islam.
3. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan UIN SAIZU Purwokerto berupa hasil penelitian pustaka atau *Library Research*
4. Memberikan kontribusi kepada masyarakat, sehingga masyarakat memperoleh penjelasan dan pengetahuan tentang pentingnya nilai ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam proposal skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadi referensi dan pijakan penulis dalam memposisikan penelitiannya.

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan di alam sekitarnya. Konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual, dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari pada semua itu.<sup>15</sup>

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang penulis angkat.

Hasil penelitian pertama yang penulis jadikan sumber adalah skripsi karya Putri Laelatul tahun 2018 yang berjudul Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Buku Membuka Pintu Langit Karya KH.Mustofa Basri. Penelitian ini membahas tentang perlunya kita mengajak untuk mengevaluasi perilaku masing-masing. Ia mengajak kita untuk mendidik diri sendiri untuk bersikap ikhlas.<sup>16</sup>

Hasil penelitian kedua yang penulis jadikan sumber adalah skripsi karya Endar Warsono NIM 1423301177 tahun 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar”. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkembang dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>15</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah*, hlm. 21.

<sup>16</sup> Putri Laelatul, “*Nilai-nilai Keikhlasan Dalam Buku Membuka Pintu Langit Karya KH.Mustofa Basri*”, Salatiga: IAIN Salatiga, 2018).



dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* Karya Deddy Mizwar.<sup>17</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas buku-buku, tetapi dapat juga berupa, bahan-bahan dokumentasi, majalah jurnal, dan surat kabar.<sup>18</sup>

Penelitian ini bersifat dekriptif, artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari beberapa dokumen-dokumen, karya sastra, majalah, ataupun pemikiran tokoh.<sup>19</sup>

Dari pemahaman tentang jenis penelitian yang digunakan oleh penulis. Maka, dalam skripsi ini penulis mencoba untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai ikhlas dalam perspektif pendidikan Islam pada novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora.

### 2. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti penulis yaitu tentang masalah nilai-nilai ikhlas dalam perspektif Pendidikan Islam pada novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora.

---

<sup>17</sup> Endar Warsono, “ *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar*”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

<sup>18</sup> Sarjono, dkk. *Panduan Skripsi.....*, hlm. 20-21

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>20</sup> Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>21</sup> Sumber sekunder juga merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian diantaranya:

- 1) Resensi Novel *Air Mata Terakhir Bunda*
- 2) Sinopsis Novel *Air Mata Terakhir Bunda*

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>22</sup>

Untuk mengungkap makna dari sebuah karya yang berupa novel, peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi (content analysis) merupakan sebuah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 225.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 308.

menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Analisis dilakukan dengan meneliti *content* baik berupa dialog maupun monolog dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora. Dalam hal ini peneliti berfikir reflektif yaitu berfikir bolak balik antara teks, konteks dan kontekstualisasi untuk mengungkapkan muatan nilai-nilai ikhlas dalam novel. Oleh karena itu dengan menggunakan metode analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media masa atau sumber informasi lain secara objektif, sistematis dan relevan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses memeriksa dan merumuskan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,<sup>23</sup> dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami.<sup>24</sup> Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk menggabungkan muatan suatu teks berbentuk kata-kata, makna, gambar, simbol, gagasan, tema dan semua wujud pesan yang dapat dikomunikasikan. Tujuannya adalah untuk memaparkan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan).<sup>25</sup>

### H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 244.

<sup>24</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Rev, Eds), (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 61.

<sup>25</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, hlm. 74.

Bab II berisi landasan teori, pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah nilai pendidikan Islam, berisi tentang pengertian nilai, Sub bab kedua adalah novel, berisi tentang pengertian novel, jenis-jenis novel, fungsi novel, hubungan novel dengan pendidikan. Sub bab ketiga adalah pendidikan Islam, berisi tentang pengertian pendidikan Islam, , prinsip-prinsip pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, objek pendidikan Islam, kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional dan ciri dasar kurikulum pendidikan Islam.

Bab III, berisi profil pengarang dan penulis novel *Air Mata Terakhir Bunda*, pada bab ini ada dua sub bab. Sub bab pertama adalah biografi pengarang. Sub bab kedua adalah gambaran umum novel *Air Mata Terakhir Bunda*

Bab IV berisi Analisis pendidikan Islam pada novel *Terakhir Bunda*, dialog yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam pada Novel *Air Mata Terakhir Bunda*, relevansi nilai ikhlas dalam Novel *Air Mata Terakhir Bunda* dengan pendidikan Islam.

Bab V, penutup berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Nilai Pendidikan Islam**

##### **1. Nilai**

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Besar Indonesia, nilai dapat berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>26</sup>. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Nilai sebagai kata benda konkret. Nilai di sini merupakan sebuah nilai atau nilai-nilai yang sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, nilai dia, dan sistem nilai. Kemudian dipakai untuk apa-apa yang memiliki nilai atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai.

Nilai juga digunakan sebagai kata kerja dalam ekspresi menilai, memberi nilai dan dinilai. Menilai umumnya sinonim dengan evaluasi ketika hal tersebut secara aktif digunakan untuk menilai perbuatan. Dewey membedakan dua hal tentang menilai, ia bisa berarti menghargai dan mengevaluasi.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menurut seseorang untuk melakukannya.

---

<sup>26</sup> Poerwadarminto, WJS.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 667.

## 2. Pendidikan Islam

Secara bahasa “pendidikan” yang kita gunakan sekarang berasal dari kata “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan pendidikan islam dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah islamiyah*”.<sup>27</sup>

Kata “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*” mengandung pengertian sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian “*rabba*” dan “*addaba*” yang mengandung makna pembinaan, pimpinan, dan pemeliharaan.

Istilah pendidikan juga sering diungkapkan dengan kata “*at-ta’dib*” yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Orientasi kata *at-ta’dib* lebih berfokus pada upaya pembentukan

Pengertian pendidikan Islam yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.

Orang Arab Mekkah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, sombong, kafir, dan kasar maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan hormat pada orang lain. Mereka telah berkepribadian Muslim

---

<sup>27</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 25.

sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran Islam. Dengan itu berarti Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim.<sup>28</sup>

Nabi Muhammad Saw adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah dengan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

Pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh organ-organ fisik manusia. Sedangkan potensi rohaniah manusia itu meliputi kekuatan yang terdapat di dalam batin manusia, yakni akal, kalbu, nafsu, roh, dan fitrah.<sup>29</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunah. Dalam hal ini paling tidak ada 5 prinsip dalam pendidikan Islam, kelima prinsip tersebut adalah.<sup>30</sup>

#### a. Prinsip Integrasi (*Tauhid*)

Prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

<sup>28</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 27-28.

<sup>29</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 31.

<sup>30</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), hlm. 32-33.

b. Prinsip Keseimbangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syar'iah dan akhlak.

c. Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu, setiap individu dan bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaan hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan. Pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia dengan pendidikan, diharapkan bisa terbebas dari belenggu, kebodohan, kemiskinan, dan nafsu *hayawaniah-nya* sendiri.

d. Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan (*Istiqomah*)

Dari prinsip inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*) sebab didalam Islam, belajar adalah satu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir. Seruan membaca yang ada di dalam al-Qur'an merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu. Dengan menuntut ilmu secara kontinu dan terus-menerus, diharapkan akan muncul kesadaran pada diri manusia akan diri dan lingkungannya, dan yang lebih penting tentu saja kesadaran akan Tuhannya.

e. Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan

Jika ruh tauhid telah berkembang dalam sistem moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahat atau berguna bagi kehidupan. Sebab, nilai tauhid hanya



bisa dirasakan apabila ia telah dimanifestasikan dalam gerak langkah manusia untuk kemaslahatan, keutamaan manusia itu sendiri.<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan Islam identik dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insan shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah dimuka bumi dan beribadat kepada Tuhan untuk mencapai ridha-Nya.

#### 4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Ada beberapa tujuan pendidikan Islam, yaitu:

##### a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola pribadi seseorang yang dididik walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.<sup>32</sup>

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Karena itu pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun istilah ini sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli, belum tentu menghayati dan meyakini) sedangkan

---

<sup>31</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 32-33.

<sup>32</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 29.

pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi alat kebiasaan). Maka pengajaran agama seharusnya mencapai tujuan pendidikan agama.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahap dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah) dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.<sup>33</sup>

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang bersifat insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya.

---

<sup>33</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 30.

Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.<sup>34</sup>

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan insan kamil itu. Di sinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

Sejak tingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, gambaran insan kamil itu hendaknya sudah kelihatan. Dengan kata lain, bentuk insan kamil dengan pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah berbeda dengan tujuan pendidikan Islam di Aliyah. Meskipun demikian, polanya sama yaitu takwa dibentuk sama, yaitu insan kamil yang berbeda hanya bobot dan mutunya saja.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 31.

<sup>35</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 32.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (TIU/TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah seperti bacaan dan kaifiyat shalat, akhlak dan tingkah laku.

Pada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Kemampuan dan ketrampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan ketrampilan insan kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk insan kamil yang semakin sempurna (meningkat). Anak harus sudah terampil melakukan ibadah, (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 33.

## 5. Objek Pendidikan Islam

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, pendidikan Islam mengidentifikasi sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia yaitu:

- a. Meningkatkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hidup di tengah makhluk-makhluk lain, manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk yang lainnya dan memfungsikan sebagai khalifah di muka bumi ini. Malaikat pun pernah bersujud kepadanya, karena manusia sedikit lebih tinggi kejadiannya dari malaikat, yang hanya terdiri dari unsur-unsur rohaniah, yaitu *nur Illahi*. Manusia adalah makhluk yang terdiri dari perpaduan unsur-unsur rohani dan jasmani.
- b. Menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial (*Homo Sossius*) manusia harus mengadakan interelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebabnya Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, gotong royong, dan musyawarah sebagai upaya membentuk masyarakat menjadi suatu persekutuan hidup yang utuh.
- c. Menyadarkan manusia sebagai hamba Allah SWT. Manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, sikap dan watak religiusnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya. Dalam fitrah manusia telah diberi kemampuan untuk beragama. Manusia sebagai khalifah di atas bumi dan yang terbaik di antara makhluk lain akan mendorong untuk melakukan pengelolaan serta mendayagunakan ciptaan Allah untuk kesejahteraan hidup bersama dengan lainnya. Pada akhirnya,

kesejahteraan yang diperolehnya itu digunakan sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.<sup>37</sup>

## 6. Kedudukan Pendidikan Islam dengan Sistem Pendidikan Nasional

Untuk meletakkan kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional perlu diklasifikasikan kepada tiga hal, yaitu:

### a. Pendidikan Islam Sebagai Lembaga

#### 1) Lembaga Pendidikan Formal

##### a) Pendidikan Dasar (Pasal 27) menyebutkan:

Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan bentuk lain yang sederajat.

##### b) Pendidikan Menengah (Pasal 18)

Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

##### c) Pendidikan Tinggi (Pasal 20)

Pendidikan Tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.<sup>38</sup>

#### 2) Lembaga Pendidikan non-Formal (Pasal 26)

Satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar, masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis.

#### 3) Lembaga Pendidikan Informal (Pasal 27)

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.<sup>39</sup>

#### 4) Pendidikan Usia Dini (Pasal 28)

<sup>37</sup> HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 23-26.

<sup>38</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 13.

<sup>39</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 14.

Pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

5) Pendidikan Kegamaan (Pasal 30)

- a) Ayat (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Ayat (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama.
- c) Ayat (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
- d) Ayat (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaya samena, dan bentuk lain yang sejenis.
- e) Ayat (5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana di maksud pada ayat (1), (2), (3), dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>40</sup>

b. Pendidikan Islam Sebagai Mata Pelajaran

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- 1) Peningkatan Iman dan Takwa.
- 2) Peningkatan Akhlak Mulia.
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik.
- 4) Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- 6) Tuntutan dunia kerja.
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni.

---

<sup>40</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 14-15.

- 8) Agama.
  - 9) Dinamika perkembangan global.
  - 10) Persatuan nasional dan nilai kebangsaan (Pasal 36 ayat 3).<sup>41</sup>
- c. Nilai-nilai Islami dalam UU No. 20 Tahun 2003

Inti dari hakikat nilai-nilai Islami itu adalah nilai yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk (sesuai konsep *rahmatan lil'alam*), demokratis dan humanis. Di antara nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
- 2) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 3) Pendidikan nasional bersifat demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.
- 4) Memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan serta bakat istimewa.
- 5) Menekankan pentingnya pendidikan keluarga merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan seumur hidup.
- 6) Pendidikan merupakan kewajiban bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 15.

<sup>42</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 17.



## 7. Ciri Kurikulum dan Dasar Pendidikan Islam

Untuk meletakkan kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional perlu diklasifikasikan kepada tiga hal, yaitu:

### a. Pendidikan Islam Sebagai Lembaga

#### 1) Lembaga Pendidikan Formal

##### a) Pendidikan Dasar (Pasal 27) menyebutkan:

Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan bentuk lain yang sederajat.

##### b) Pendidikan Menengah (Pasal 18)

Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

##### c) Pendidikan Tinggi (Pasal 20)

Pendidikan Tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.<sup>43</sup>

#### 2) Lembaga Pendidikan non-Formal (Pasal 26)

Satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar, masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis.

#### 3) Lembaga Pendidikan Informal (Pasal 27)

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.<sup>44</sup>

#### 4) Pendidikan Usia Dini (Pasal 28)

Pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

<sup>43</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 13.

<sup>44</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 14.

### 5) Pendidikan Keagamaan (Pasal 30)

- a) Ayat (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
  - b) Ayat (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama.
  - c) Ayat (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
  - d) Ayat (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaya samena, dan bentuk lain yang sejenis.
  - e) Ayat (5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana di maksud pada ayat (1), (2), (3), dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>45</sup>
- b. Pendidikan Islam Sebagai Mata Pelajaran
- Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
- 1) Peningkatan Iman dan Takwa.
  - 2) Peningkatan Akhlak Mulia.
  - 3) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik.
  - 4) Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
  - 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
  - 6) Tuntutan dunia kerja.
  - 7) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni.
  - 8) Agama.
  - 9) Dinamika perkembangan global.
  - 10) Persatuan nasional dan nilai kebangsaan (Pasal 36 ayat 3).<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 14-15.

<sup>46</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 15.

c. Nilai-nilai Islami dalam UU No. 20 Tahun 2003

Inti dari hakikat nilai-nilai Islami itu adalah nilai yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk (sesuai konsep *rahmatan lil'alamin*), demokratis dan humanis. Di antara nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
- 2) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 3) Pendidikan nasional bersifat demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.
- 4) Memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan serta bakat istimewa.
- 5) Menekankan pentingnya pendidikan keluarga merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan seumur hidup.
- 6) Pendidikan merupakan kewajiban bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, hlm. 17.

## 8. Sumber Ajaran Pendidikan Islam

### a. Al-Quran

Rasulullah membawa ajaran Islam yang berlandaskan al-Qur'an, di dalamnya tidak hanya menyangkut hubungan Allah dan hambanya, akan tetapi juga hubungan antara sesama manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, dalam hal ini terutama dalam hal Ikhlas beragama dan bersosial.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum umat Islam dalam mengungkapkan sesuatu tidak menjelaskan secara rinci (tafsili) akan tetapi diungkap secara global (ijmali).<sup>48</sup>

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama dengan yang disampaikan oleh Malaikat jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mulai di Makkah kemudian Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>49</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia, al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan juga pedoman bagi kehidupan manusia yang bersifat universal. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan sosial, akidah, akhlak dan muamalah.

Ajaran dan petunjuk yang terdapat di dalam al-Qur'an merupakan dasar bagi manusia di dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an tidak hanya mengatur urusan Ubudiyah, hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan sosial antara sesama manusia. Al-Qur'an juga memerintahkan untuk saling menghormati,

---

<sup>48</sup> Jalaluddin Rumi, *Renungan-renungan Sufistik*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 83.

<sup>49</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 93.

menyayangi, bersikap sopan santun terhadap umat agama lain, dan tolong menolong di dalam kebaikan.<sup>50</sup>

Ikhlas adalah menyengajakan suatu perbuatan karena Allah Swt. Dan mengharap ridha-Nya. Serta memurnikan dari segala macam kotoran dan godaan seperti keinginan terhadap popularitas, simpati orang lain, kemewahan, kedudukan, harta, pemuasan hawa nafsu dan penyakit hati lainnya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah yang tercantum dalam Q.S. al-An'am:162-163. Demikian juga dalam firman-Nya yang terdapat dalam Q.S. al-Bayyinah: 5.

b. Sunnah dan Hadits

Al Qur'an adalah sumber ajaran yang pokok, sedangkan as-Sunnah merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an. Seorang muslim tidak hanya menggunakan al-Qur'an, ia juga harus percaya kepada as-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam dan sumber ajaran hukum. Kandungan al-Qur'an masih bersifat global, perlu perincian yang operasional.

Hadits maupun Sunnah berarti segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan maupun persetujuan dari Rasulullah yang dijadikan ketetapan atau hukum. Allah berfirman dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21:

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah, yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan Beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, Sunnah juga berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia.

---

<sup>50</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama*, hlm. 39.

## B. Struktur Novel

### 1. Pengertian Novel

Secara etimologis, novel berasal dari kata latin *novella* yang berarti kabar atau pemberitahuan. *Novella* diturunkan menjadi kata *novelis* yang berarti baru. Dapat dikatakan baru karena novel hadir sebagai *genre* sastra setelah puisi dan drama yang telah lebih dulu ada.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku.

Nurgiyantoro menyebutkan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa plot, tokoh, latar dan sudut pandang yang bersifat imajinatif.

Dari segi media diketahui bahwa novel mempergunakan kata-kata untuk mengarahkan pemahaman pembaca tentang suatu keutuhan cerita. Dalam hal ini aspek visual menjadi suatu sarana utama.

Selanjutnya disebutkan bahwa dalam sebuah novel kehidupan itu sering terjadi benar adanya, seolah-olah terjadi secara kenyataan. Hal ini dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan atau dianalogikan dengan dunia nyata, lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya fiksi yang memiliki tema, alur, latar, tokoh, dan gagasan pengarang. Selain itu, novel juga menampilkan rangkaian cerita kehidupan seseorang yang dilengkapi dengan peristiwa, permasalahan, dan penonjolan watak setiap tokohnya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2015), hlm. 10.

## 2. Unsur-unsur Novel

Unsur-unsur pembangun novel di samping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun secara garis besar berbagai macam unsur tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

### a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur inilah yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur (yang langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel berwujud.

Menurut Darmono, pendekatan intrinsik dilakukan jika peneliti memisahkan karya sastra dari lingkungannya. Dalam pendekatan ini karya sastra dianggap memiliki otonomi dan bisa dipahami tanpa harus mengaitkannya dengan lingkungan seperti penerbit, pembaca, dan penulisnya. Novel misalnya, merupakan sistem formal yang analisisnya meliputi tema, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan penceritaan.

Berangkat dari uraian di atas, maka unsur-unsur intrinsik novel adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

#### 1) Tema

Tema menurut Burhan Nurgiyantoro adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

Tema menurut Kosasih adalah gagasan yang menjalin struktur cerita. Tema menyangkut segala persoalan, baik itu berupa

---

<sup>52</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 11.

masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang kecemburuan dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tema adalah dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya novel.

## 2) Plot

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Foster yang dikutip oleh Nurgiyantoro, plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Menurut Nurgiyantoro, plot adalah berbagai peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan sebab akibat untuk mencapai efek tertentu dan sekaligus membangkitkan *suspence* dan *surprise* pada pembaca.

Unsur pembangun Plot meliputi peristiwa, konflik, dan klimaks.

*Peristiwa*, dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan yang lain, peralihan dari satu aktivitas ke aktivitas lain.

*Konflik*, menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Konflik itu sendiri merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Kemampuan pengarang untuk membangun konflik akan sangat menentukan kadar kemenarikan, *suspence* cerita yang dihasilkan.

*Klimaks*, sebagaimana dikemukakan oleh Stanton yang dikutip oleh Nurgiyantoro adalah saat konflik telah mencapai tingkat intensitas tinggi dan saat itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari terjadinya. Ia dikatakan sebagai intensitas tertinggi karena berkaitan dengan penyelesaian konflik.



Lebih lanjut, menurut Abrams yang dikutip oleh Nurgiyantoro menjabarkan struktur tahapan plot menjadi 3 bagian, yaitu:

*Tahap Awal*, tahap awal biasanya disebut dengan tahap pengenalan, umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap selanjutnya.

*Tahap Tengah*, tahap ini disebut juga sebagai tahap pertikaian menampilkan pertentangan dan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat dan semakin menegangkan. Pada tahap inilah klimaks ditampilkan, yaitu ketika konflik dapat dilihat kembali pada pembicaraan sebelumnya.

*Tahap Akhir*, tahap akhir sebuah cerita atau dapat juga disebut tahap pelarian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks.

Dari beberapa pendapat mengenai plot, dapat disimpulkan bahwa plot adalah urutan peristiwa dan konflik-konflik yang tersusun secara logis.

### 3) Tokoh

Tidak ada cerita yang tidak memiliki tokoh, sekalipun tokoh tersebut tidak berupa manusia. Tokoh cerita dapat berupa binatang atau tumbuhan yang di personalisasikan. Contoh personalisasi tokoh binatang dan tumbuhan biasanya muncul dalam sebuah fabel.<sup>53</sup>

Menurut definisinya, tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Sebagaimana dikemukakan Abrams yang dikutip oleh Nurgiyantoro Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan

---

<sup>53</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 13.

memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh-tokoh dalam karya fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu:

- a) Tokoh Utama, yaitu tokoh yang paling banyak diceritakan dan senantiasa hadir dalam setiap kejadian. Tokoh utama dalam novel mungkin saja lebih dari seorang walau kadar keutamaannya belum tentu sama. Keutamaan mereka ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan dan pengaruhnya terhadap perkembangannya plot secara keseluruhan.
- b) Tokoh Tambahan, yaitu tokoh yang pemunculannya sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama.
- c) Tokoh Protagonis, yaitu tokoh yang digambarkan sebagai pahlawan, yang merupakan pengejawantahan norma, nilai-nilai yang ideal dan yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca.
- d) Tokoh Antagonis, adalah tokoh penyebab terjadinya konflik, tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis secara langsung maupun tidak langsung.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku dalam cerita yang dimunculkan dalam karya naratif.

#### 4) Latar

Latar atau setting yang disebut juga landas tumpu, menunjuk pengertian pada tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Nurdiyantoro mengklasifikasikan unsur latar ke dalam tiga unsur pokok, diantaranya:

- a) Latar tempat, yaitu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- b) Latar waktu, yaitu berhubungan dengan ‘kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- c) Latar sosial, yaitu mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa latar adalah penjelasan mengenai suasana, waktu, tempat, dan perilaku lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang ada dalam sebuah cerita.<sup>54</sup>

#### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang hakikatnya adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah teks fiksi. Dengan demikian, sudut pandang merupakan strategi teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.

Sudut pandang dibagi menjadi 3, yaitu:

- a) Sudut pandang orang pertama “aku”, yaitu pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya, dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.
- b) Sudut pandang orang kedua “kau” pengarang menggunakan sudut pandang tokoh tambahan, cara pengisahan yang mempergunakan “kau” yang biasanya sebagai variasi cara memandang oleh tokoh “aku” dan “dia”.

---

<sup>54</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 14.

- c) Sudut pandang orang ketiga “dia”, pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlibat di dalam cerita, pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.

#### **b. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik novel adalah unsur pembentuk cerita yang berasal dari luar karya sastra, seperti karya sastra dengan lingkungan, pengarang, pembaca dan penerbit. Selain itu, unsur ekstrinsik juga lebih banyak berkonsentrasi pada peristiwa sudut pandang penceritaan.

Menurut Nurgiyantoro, unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan sistem organisasi karya sastra.

Pendek kata, unsur sosiologi, biografi pengarang, keadaan lingkungan, ekonomi, sosial, budaya dapat menentukan ciri karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur ekstrinsik sangat berpengaruh besar terhadap wujud dan roh cerita yang dihasilkan karena melibatkan sudut pandang pengarang yang memiliki perbedaan keadaan sosial, lingkungan dan budaya.<sup>55</sup>

### **3. Ciri-ciri Novel**

Sebuah novel memiliki beberapa ciri yang dapat dijadikan pegangan untuk mengetahui apakah karya fiksi tersebut novel atau bukan. Ciri-ciri novel diantaranya adalah:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- c. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan untuk membaca novel yang paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit.
- d. Novel bergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel lebih menyajikan lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.

---

<sup>55</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, hlm. 15.

- f. Skala novel luas (dibandingkan dengan karya sastra lain, seperti cerpen maupun puisi).
- g. Seleksi pada novel lebih luas.
- h. Kemajuan pada novel kurang cepat.

#### **4. Hubungan Novel dengan Pendidikan**

Karya sastra mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi religius, yaitu sastra menghasilkan karya-karya yang mengandung nilai-nilai agama. Dalam hubungannya pendidikan agama Islam atau PAI, karya sastra adalah sebagai sarana dakwah media penyampaian dari nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri. Seperti novel-novel religius yang banyak sekali beredar di toko-toko buku, melalui novel para pembaca secara tidak langsung akan memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Para penulis novel menyematkan amanat yang dalam tulisannya tersebut, yang diharapkan dapat dijadikan pelajaran bagi yang membacanya.



### BAB III

## PROFIL NOVEL DAN PENULIS NOVEL *AIR MATA TERAKHIR BUNDA*

### A. Biografi Kirana Kejora



Kirana Kejora lahir pada tanggal 2 Februari 1972 dia adalah sastrawan berkebangsaan Indonesia. Namanya dikenal melalui karyanya berupa cerita pendek yang dipublikasikan di sejumlah surat kabar, novel, skenario film dan televisi. Sebelum terjun di dunia sastra, Kirana menekuni profesi sebagai peneliti sosial ekonomi di Universitas Brawijaya sejak 1991 sampai dengan 1993, jadi pengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Dipasena Citra Darmaja, Lampung (1996-2000), pengajar di Universitas Hang Tuah Surabaya (2003-2004), dan wartawati tabloid *Fenomena* (sampai tahun 2004). Kirana juga pernah dikukuhkan sebagai Tokoh Inspiratif Sidoarjo 2013. Film layar lebar *Hasduk Berpola* merupakan salah satu karya skenario yang ditulis bersama Bagas Dwi Bawono, mengangkat tema nasionalisme melalui kegiatan kepramukaan. Film ini didukung oleh Idris Sardi.<sup>56</sup>

Kirana Kejora lulusan cumlaude Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya dari tahun 1989-1993.

---

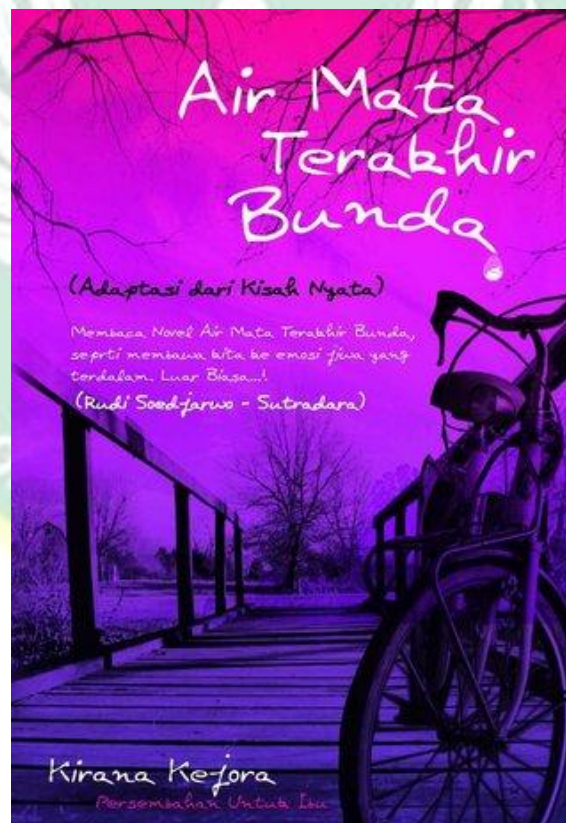
<sup>56</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, (Jakarta: PT. BUKU KITA, 2011), hlm. 1.

Kirana Kejora adalah seorang Researcher, Writerpreneur, Film Producer, Best Selling Author. Kirana Kejora telah menerbitkan 170 buku. Novel best seller yang diangkat ke film Air Mata Terakhir Bunda terpilih sebagai:

1. Best Feature Movie di Balinale International Film Festival 2013.
2. Nominasi FFI 2013 (Pemeran Utama Wanita, Penata Artistik, Skenario Fim).
3. Fim Inspiratif Kemdikbud 2013.

## B. Gambaran Umum Novel Air Mata Terakhir Bunda

1. Identitas Novel *Air Mata Terakhir Bunda*<sup>57</sup>



Judul : Air Mata Terakhir Bunda

Penulis : Kirana Kejora

<sup>57</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. Cover(depan).

Editor	: Nova Novieta
Cover Designer	: Oesman Muhammad
Layout	: Asep Sadikin
Penerbit	: PT. BUKU KITA
Kota Terbit	: Jakarta Timur
Cetakan	: Cetakan 1, September 2011
Jumlah Halaman	: 202 Halaman; 13 x 19 cm
Nomor Edisi	: ISBN 978-602-8814-14-0

## 2. Sinopsis Novel *Air Mata Terakhir Bunda*

Novel *Air Mata Terakhir Bunda* menceritakan tentang perjalanan kehidupan seseorang yang bernama Delta. Delta adalah tokoh utama dalam Novel ini, Ia tumbuh menjadi laki-laki yang sukses dan cerdas walaupun sejak kecil Delta hanya tinggal bersama kakak laki-laki yang bernama Iqbal dan Ibunya bernama Sriyani mereka berasal dari keluarga yang sangat sederhana bahkan kurang. Ayahnya yang pergi meninggalkan Delta semenjak Delta masih dalam kandungan. Semenjak kecil Delta merasakan banyak sekali cobaan, ujian, rintangan, masalah dan kesulitan. Tapi, ia tak pernah mengeluh ataupun menuntut kepada ibunya, justru ia mempunyai semangat yang tinggi untuk bisa meraih impian dan cita-cita.

Nilai ikhlas pada novel *Air Mata Terakhir Bunda* ini bisa diambil dari sikap-sikap Delta yang selalu ikhlas dalam menerima berbagai ujian, masalah dan takdir dari Allah. Bagian yang menunjukkan tentang nilai ikhlas adalah ketika ada percakapan Delta dengan Ibu-ibu di desa.

“Delta masih ingat betul kejadian yang membuat hatinya sedih tujuh belas tahun yang lalu itu. Seseorang perempuan bertumbuh tambun, yang sesekali mengunyah makanan, gethuk singkong yang terus dibawanya sambil wara wiri mengatur antrian jatah raskin, bertengkar



dengan seorang petugas perempuan yang dia tahu membelanya untuk mendapatkan hak jatah raskin.<sup>58</sup>

Saat sebenarnya dirinya ingin berlari sekuat-kuatnya, pulang. Dan bilang kepada ibunya kalau ayahnya benar-benar masih hidup, bahkan menikah lagi. Namun perutnya protes, meminta makan, karena lapar. Artinya dia harus tetap memperjuangkan raskin yang menjadi haknya, tidak peduli hanya diterimanya separuh dari jatah semestinya. Yang penting bisa makan nasi, itu saja pikirnya.

Ibunya yang sibuk bekerja pagi, siang dan malam sebagai penjual lontong kupang keliling dan buruh cuci pakaian tak sempat mengambil jatah beras mereka. Jatah yang sering jadi bahan perdebatan para pengurus.

Delta protes, walaupun ayahnya masih ada, bukankah mereka juga masih mendapatkan jatah sebagai fakir miskin? Alangkah hinanya kami Tuhan.. begitu batinnya saat itu.<sup>59</sup>

Ketika Delta mengungkapkan apa yang sering dia dengar tentang ayahnya dari para tetangga, selalu hatinya berontak untuk menahan tanya yang akan menyakitkan, membuat ibunya menangis. Iqbal pun akan selalu marah jika Delta sering menanyakan keberadaan ayah mereka kepada ibunya. Seperti sore itu, kembali Delta bibirnya tercekak, terkunci rapat. Mundur teratur, menerima keadaan bahwa mereka adalah “yatim”

Hatinya sangat sedih ketika keberadaannya di sebuah tempat untuk mengambil haknya menjadi masalah. Walaupun bisa dia akan mengembalikan semua jatah yang selama ini telah mereka makan, namun apa daya.

Silaturahmi, dengan maksud agar anak-anaknya tidak terputus hubungan dengan keluarga. Meski selama ini keberadaan mereka tidak pernah dianggap, namun sang ibu tetap ngotot, bagaimanapun anak-anak

---

<sup>58</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 30.

<sup>59</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 31.

harus merasakan memiliki keluarga, toh masih ada sebagian sepupunya yang baik kepada mereka.<sup>60</sup>

Dan ibu Delta selalu anti mengeluh tentang keadaan mereka. Baginya bertemu dan saling bisa mengenalkan anak-anak mereka saja sudah cukup. Agar anak-anaknya tidak merasa rendah diri.

Belum juga mereka memasuki halaman rumah tua, semprotan air begitu keras dari sebuah selang mengejutkan Delta dan Iqbal, baju baru mereka basah. Mereka lari menghindar, hingga Delta terpeleset, dan rantang yang dia bawa, yang berisi opor telur dan tahu jatuh, berantakan isinya. Lalu terdengar tertawa cekikikan dua bocah dari taman rumah besar itu.

Ibu Delta yang melihat baju kedua anaknya basah langsung mencoba mengeringkan dengan sapu tangan, tanpa menghiraukan siapa yang berulah kepada mereka. Sementara itu kedua anak kecil sebaya dengan Delta berlari masuk ke dalam rumah sambil menjulurkan lidahnya.

Tak lama berselang terdengar tangis keras kedua anak nakal itu. Lalu dengan wajah kecewa Delta dan Iqbal dibujuk ibunya untuk melupakan kejadian sesaat itu, dan mengajak mereka masuk. Mereka disambut tante Delta, ibu dari kedua bocah nakal itu, yang membawa dua potong setelan baju baru, diberikannya kepada Delta dan Iqbal.

“maaf ya, Dito dan Aldo nakal. Masuk yuk, ganti baju kalian ya. Kebetulan kemarin tante belikan buat kalian”.

### 3. Unsur-unsur Intrinsik Novel *Air Mata Terakhir Bunda*

#### a. Tema

Tema dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora ini yaitu mengenai sebuah perjuangan seorang ibu single parent yang membesarkan anak-anaknya untuk mewujudkan impian sebagai seorang sarjana, dengan segala keterbatasan ekonomi atau miskin. Delta Santosa itulah namanya yang kemudian mendewikan ibunya, Delta yang dari bangku SD sudah banyak mendapatkan peringkat

---

<sup>60</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 108.

pertama sehingga ia mampu mendapatkan beasiswa untuk masuk perguruan tinggi. Baginya segala kekurangan yang ada bukan menjadikan alasan untuk menyerah, delta menjadikan semangatnya supaya bisa bermanfaat bagi orang lain dan bisa membahagiakan ibunya. Kuncinya adalah ikhlas, sabar, bersyukur, tawakal, keyakinan, kejujuran.

b. Tokoh

Tokoh yang terlibat di novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora begitu banyak. Tokoh utama dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora adalah Delta Santoso. Delta Santoso adalah laki-laki cerdas, bijaksana, rendah hati yang berasal dari Sidoarjo. Ia memiliki semangat yang luar biasa, meski terlahir dari keluarga yang sederhana bahkan tak mengenal ayah kandungnya sama sekali. Ia hanya memiliki ibu yang luar biasa hebat dalam menghadapi ujian hidup yang keras. Impian Delta untuk sukses menempuh pendidikan sampai sarjana.

Delta Santoso nama yang diberikan ibunya, adalah nama yang tidak main-main artinya. Si bungsu, lelaki yang lahir di kota Delta, Sidoarjo, diharapkan bisa menjadi manusia yang bisa mensentaskan bangsanya, negaranya, selain hidupnya sendiri dan keluarganya kelak. Cita-cita sebuah nama yang sangat luhur dari seorang ibu. Ibunya hanya mengalir memberi nama, karena ayah Delta telah pergi begitu saja saat Delta berusia lima bulan dalam kandungan.<sup>61</sup>

Delta adalah seorang laki-laki yang cerdas, bertanggung jawab, berbakti kepada orang tua. Dikisahkan dalam novel ini bahwa Delta yang terlahir dari keluarga yang sangat sederhana bahkan jauh dari sederhana. Delta hanya memiliki Ibu yang luar biasa hebatnya dalam membesarkan anaknya dan mempunyai kakak laki-laki yang bernama Iqbal. Delta yang sudah ditinggal bapaknya sejak masih dalam kandungan, baapknya menikah laki dengan perempuan kaya juragan

---

<sup>61</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 41.

sepatu. Delta tak pernah merasa iri atau rendah diri dengan keadaannya. Justru dia semangat belajar dan selalu mendapat peringkat pertama. Baginya motivasi terbesarnya adalah ibunya. Dia ingin membuktikan kepada orang-orang bahwa dia mampu melakukannya dan bisa menjadi orang yang sukses. Delta tetap ikhlas dengan keadaan yang membuatnya harus berjuang keras. Adapun tokoh-tokoh lain yang muncul di dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* yaitu diantaranya.

#### 1) Sriyani

Sriyani adalah ibu 2 orang anak yaitu Delta dan Iqbal. Sriyani selalu mengajarkan anak-anaknya untuk selalu ikhlas dan bersyukur dengan keadaan yang ada. Menjadi single parent memang tidaklah mudah. Sriyani harus kerja keras mulai dari jualan lontong kupang, tukang cuci dan setrika bagi siapapun yang membutuhkan. Harapan Sriyani adalah bisa membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan setinggi mungkin. Hebatnya dia tidak pernah mengeluh ataupun menunjukkan kesedihan di depan anak-anaknya. Sriyani memiliki hati seperti baja dan berjiwa mulia.

#### 2) Iqbal

Iqbal adalah kakak dari Delta dia orang yang bertanggung jawab, dewasa tapi terkadang ada rasa cemburu kepada Delta. Karena Iqbal merasa cemburu dengan perlakuan ibunya. Kalau ibunya lebih sayang Delta. Percakapan yang menunjukkan kalau Iqbal Cemburu kepada Delta adiknya yang dirasa Delta lebih dimanja daripada dirinya. Iqbal yang dari semalam sudah jengkel dengan menghilangnya Delta sampai Maghrib hingga membuat ibunya bingung dan cemas, makin jengkel. Karena selain dia harus berjalan agak jauh dari sekolahnya pagi itu, melihat kejadian semalam dengan perlakuan ibunya terhadap Delta. Membuatnya merasa ibunya pilih kasih. Delta selama ini selalu banyak diperhatikan, di anak emaskan. Pagi itu puncak kekesalannya, akumulasi dari perlakuan ibunya terhadap Delta yang dimatanya

selalu berlebih. Setelah selesai makan, Iqbal masuk ke kamar mengambil tas, sambil menatap kesal ke Delta yang nampak pucat masih rebahan di kasur.<sup>62</sup>

### 3) Fakhri

Fakhri adalah sahabat terdekat Delta, dia selalu menemani Fakhri dari kecil sampai sekarang sudah menjadi Pengusaha yang sukses di bidang IT dan minyak. Fakhri menjadi teman terbaik untuk Delta. Fakhri yang selama ini hanya tinggal bersama kakeknya, kadang merasa sangat bosan dengan aturan-aturan kakeknya untuk tidak bermain jauh dari rumah. Sementara dia tidak mau bertanya-tanya lagi kemana dan siapa orang tuanya, setelah kakeknya marah ketika dia menanyakan pertanyaan yang itu-itu saja. Yang dia tahu, sedikit tentang keluarganya adalah bahwa, ibunya seorang TKW di Arab, yang setiap bulan mengiriminya uang. Dan ayahnya sudah meninggal. Kesepiannya sama dengan kesepian hati Delta.<sup>63</sup>

### 4) Lauren

Lauren adalah calon tunangan Delta, dia gadis cantik dengan tinggi semampai, berkulit putih, berhidung mancung dengan mata coklat. Anak dari orang kaya. Sifatnya yang cemburu, manja, posesif tapi Lauren ini berhati lemah lembut.

### 5) Rosyid

*Cak Rosyid* Adalah tetangga Delta, rumahnya bersebelahan dengan Delta. Bagi Delta *Cak Rosyid* sudah dianggap seperti abangnya sendiri. Karena *Cak Rosyid* ini selalu membantu Delta disaat dibutuhkan. *Cak Rosyid*, sosok yang ringan tangan, suka menolong dan selalu tulus kepada semua orang.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 104.

<sup>63</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 94.

<sup>64</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 170.

c. Alur

Alur yang digunakan dalam cerita novel *Air Mata Terakhir Bunda* ini adalah alur campuran atau alur maju mundur. Penggambaran alur cerita secara detail sebagai berikut.

1) Awal

Pada bagian awal novel *Air Mata Terakhir Bunda* pengarang mulai menceritakan kehidupan Delta Santoso yang sudah sukses di masa sekarang dan Delta mempunyai kekasih yang bernama Lauren. Lauren ini adalah adik dari sahabat kakaknya yang bernama Iqbal. Lauren yang terus mendesak untuk segera bertunangan. Malam itu Delta menemui Lauren kekasihnya yang akhir-akhir ingin segera bertunangan, permintaan tunangan malam itu membuatnya benar-benar tak nyaman, bukan karena dia tidak serius menjalani hubungan dengan Lauren, namun karena mereka baru saja satu tahun jalan. Bersifat moderatlah buat sebuah hubungan mengalir saja. Toh semua akan baik-baik saja jika kita yakin pasangan kita adalah jodoh kita.<sup>65</sup>

Batinnya, tunangan? Artinya harus mempertemukan dua keluarga besar. Dan aku? Siapa orang tuaku? Hal yang sangat dihindarinya saat dulu ada acara di sekolah atau kampus untuk mendatangkan orang tua.

Dia tidak bermaksud menghindar dari keadaan yang sebenarnya, namun dia merasa itu sebuah hal yang sangat menyakitkan, jika harus menghadirkan sosok orang tua. Trauma masa lalunya begitu dalam. Meski kakaknya kini tergolong berhasil kehidupannya, namun ad sisi batinnya yang sakit, sosok yang tak bisa terwakili, kehadiran orang tua.

---

<sup>65</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 16.

## 2) Tikaian

Konflik pertama yang terjadi pada cerita ini yaitu ketika Delta mengetahui ternyata ayahnya masih hidup dan menikah lagi dengan wanita lain.<sup>66</sup>

## 3) Rumitan

Pada bagian ini konflik antar tokoh mulai merumit. Ketika konflik yang terjadi pada bagian ini adalah Delta mengalami kecelakaan dengan seorang perempuan yang bernama Sekar. Sekar adalah seorang anak semata wayang konglomerat di Sidoarjo. Isak tangis ibu Sekar memecah keheningan. Delta terpana, tak bisa harus menjawab apa. Tiba-tiba saja tamparan keras ayah Sekar melekat di pipi kanan kiri Delta. Dan Delta hanya bisa mengelus perlahan kedua pipinya yang terasa sangat perih.<sup>67</sup>

Beruntung pertengkaran itu dileraikan oleh beberapa para medis yang berada di sekitarnya. Namun tubuh Delta bergeming dari kedekatannya dengan tubuh kedua orang tua Sekar. Dia hadapi. Dia pahami benar apa yang sedang dirasakan kedua orang tua yang sangat terpukul dengan apa yang menimpa putri tunggalnya itu. Setelah dua jam koma, dengan segala bantuan medis, Sekar mulai terlihat sadar. Dia memanggil ibunya yang berada di samping Delta.

Tak sanggup ibunya menangis bersamaan ayahnya yang tak kuat lagi melihat suasana haru dan hening di ruang kaca itu. Delta hanya terdiam, terpaku, termenung, tak bisa jernih berpikir, apa yang seharusnya dia lakukan. Sebuah pemandangan sendu yang tak pernah terlintas dalam bayangannya.

“Aku ingin....dia menikahiku bunda.”

---

<sup>66</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 31.

<sup>67</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 175.

Sejenak semua terperangah dengan permintaan Sekar, yang tanpa diduga siapapun. Tidak masuk akal.<sup>68</sup>

“Bunda, tolong nanda.”

Mengalir deras air mata Sekar dan ibunya. Semua menoleh ke arah dokter yang berada di sisi kiri Delta. Setengah berbisik, dokter mengiyakan permintaan Sekar, lalu mengajak ayah Sekar dan Delta keluar dari ruang kaca.

#### 4) Klimaks

Pada bagian konflik yang terjadi adalah saat Lauren membatalkan pertunangannya.

“ Kita gagalkan pertunangan ini.”

Buyar lamunan masa lalu Delta, lelaki muda dengan baju putih berlengan panjang, berdasi biru *donker* yang masih terduduk diam di depan cermin kamarnya, saat sebuah suara yang sangat dikenalnya terdengar lirih di telinga kirinya. Ditatapnya si pemilik suara yang kedatangannya tidak dia sadari. Matanyapun meminta penjelasan.

Si pemilik suara itu kemudian duduk di tepi tempat tidur berseprei biru laut. Menatap Delta sejenak, lalu membuang pandangannya ke jendela kamar yang terbuka.<sup>69</sup>

#### 5) Leraian

Pada bagian diawali dengan pengakuan Lauren yang merasa dirinya terlalu egois yang memaksa Delta untuk segera melamar. “Semalam aku berpikir dengan tenang. Cooling down akan pertunangan kita. Meski mama telah memesan ini itu bahkan menyebar undangan ke beberapa rekan kerja papa dan keluarga dekat, akhirnya mau memaklumi permintaanku. Yah, sekali lagi, semua ini permintaanku. Aku merasa sangat egois.”

<sup>68</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 177.

<sup>69</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 189.



Delta mengecup kening Lauren, lalu menatap mata coklat yang tiba-tiba meneteskan beberapa buliran air matanya. Diusapnya pelan-pelan dengan punggung tangan kanannya.

“Kepasrahan, kesadaranmu akan arti cinta membuatku ingat akan kekuatan cinta ibu kepada kami. Air matamu adalah air mata terakhir Bunda...”

#### 6) Akhir yang Bahagia

Bagian akhir novel ini berada pada bagian Delta melamar Lauren. Delta menuju lemari pakaiannya, membuka lemari dan mengambil sebuah kotak kayu berbalut beludru merah yang diambilnya dari rak paling atas lemari, dibukanya, diambilnya kebaya berwarna ungu tua dengan kain batik bermotif parang coklat muda, diberikannya kepada Lauren.

“Pakailah kebaya ini, mudah-mudahan cukup”.

“Lauren mencium kebaya ungu itu, matanya menatap Delta, ragu.

“Itu kebaya yang seharusnya ibu pakai saat aku wisuda tujuh tahun yang lalu. Aku ingin kamu memakainya saat acara akad nikah nanti. Agar ibu bisa tahu, di surga sana, bagaimana aku sangat mencintainya.”<sup>70</sup>

#### d. Latar

Latar dalam novel ini mengambil tempat Desa Renokenongo Porong Sidoarjo. Tempat yang mana sekarang menjadi lautan lumpur dan terendam lumpur Lapindo. Novel ini mengambil latar pada waktu 31 Agustus 2011. Dalam Novel ini menggambarkan suasana dengan kehidupan masyarakat dan perjalanan dari seorang tokoh yang dulunya belum belum menjadi apapun, sekarang sudah sukses. Perjalanan hidup Tokoh utama yang sangat biasa dan banyak kekurangan. Latar dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora di antaranya.

<sup>70</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 194.

## 1) Latar Tempat

Adapun latar tempat yang dijelaskan dalam cerita novel ini digambarkan melalui monolog dan dialog antar tokoh dalam novel.

### a) Mushola

Mushola merupakan tempat Delta untuk mengaji. Selesai membaca Qur'an yang dipinjamnya dari musholla, Delta langsung bertanya kepada *ustadz* yang sejak awal mengaji sudah menangkap kegelisahannya.<sup>71</sup>

### b) Terminal

Terminal menjadi salah satu latar tempat yang ada dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda*. Adegan yang mengambil latar tempat Terminal saat Delta bersama Fakhri sahabatnya, dia minum es kelapa muda di terminal pemberhentian angkutan kota yang baru saja mereka tumpangi.<sup>72</sup>

### c) Kampus

Kampus menjadi salah satu latar tempat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda*. Delta menurut kata-kata Fakhri, mereka berdua, dengan naik motor Fakhri berjalan menuju kampus. Saat tiba di gedung pusat perhelatan paling tinggi di kampus bergengsi itu acara hampir dimulai, setengah berlari Delta memasuki gedung dengan baju toganya.

### d) Balai Desa

Di balai desa nampak antrian panjang barisan fakir miskin dan anak yatim untuk mendapatkan jatah beras miskin (*raskin*).<sup>73</sup>

### e) Cafe

Suasana hening malam di atas cafe out door yang berada di atas Plaza Mewah di tengah kota metropolitan dengan

<sup>71</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 36.

<sup>72</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 115.

<sup>73</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 29.

geliat kabut malamnya itu, membuat hati mereka makin tak tentram. Saling menerka apa yang dirasakan pasangannya.<sup>74</sup>

f) Rumah

Ternyata dia tetap harus merasakan kekecewaan. Mengendapkan rasa di danau kecil yang dia bikin mengelilingi rumah mewahnya, tetap tak berpengaruh menghilangkan kekuatan deburan galau dan ombak gelisah di hatinya.<sup>75</sup>

g) Kecamatan Porong

Para peserta yang terdiri dari murid TK, SD, dan SMP terlihat gembira berkumpul di Kecamatan Porong. Para peserta berjalan sekitar 5 km dari Kecamatan Porong. Mereka akan berkeliling di beberapa jalan, lalu berakhir kembali di Kecamatan Porong.<sup>76</sup>

h) Pasar Malam

“Kamu belum pernah kan naik *dermolen*? Ayuuk kita ke lapangan Kali Tengah Tanggulangin. Ada pasar malam keliling. Banyak mainan di sana.”<sup>77</sup>

i) Angkutan Desa

Pagi itu Delta pulang sore, karena harus mengerjakan beberapa tugas untuk menghadapi ujian akhir SMP. Nampak dia tekun belajar dengan beberapa temannya, duduk di dalam mobil angkutan desa yang masih terparkir di samping sekolahnya.<sup>78</sup>

j) Makam Lumpur

Tradisi nyekar, berziarah ke makam, menabur bunga-bunga doa setiap hari raya Idul Fitri kiranya kini hanya jadi impian bagi Delta.<sup>79</sup>

<sup>74</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 11.

<sup>75</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 26.

<sup>76</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 81.

<sup>77</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 93.

<sup>78</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 111.

<sup>79</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 167.

## 2) Latar Waktu

Adapun latar waktu yang dijelaskan dalam cerita novel digambarkan oleh pengarang melalui monolog dan dialog antar tokoh yang terjadi di berbagai tempat.

### a) Pagi

Pagi itu suasana alun-alun kota petis itu sangat ramai. Penuh warna dan sorak sorai para peserta karnaval dari berbagai sekolah.<sup>80</sup>

### b) Siang

Siang itu sehabis pulang sekolah, Delta nampak tersenyum membuka tudung saji meja makan kecil mereka. Tanpa ganti baju dia langsung melahap makanan yang tersedia. Rebusan kangkung dengan sambal petis ala ibunya, makanan favoritnya.<sup>81</sup>

### c) Sore

Sore itu hujan cukup deras, sehingga santri-santri kecil yang datang ke musholla untuk mengaji hanya sedikit.<sup>82</sup>

### d) Malam

Malam menjelang acara karnaval, Delta nampak membongkar-bongkar isi lemarnya, mencari setelan baju koko yang masih pantas dipakainya sebagai baju *Guk Sidoarjo*.<sup>83</sup>

## 3) Latar Suasana

Adapun latar suasana yang dijelaskan dalam cerita novel digambarkan melalui monolog dan dialog antar tokoh novel.

### a) Suasana Haru

Fakhri sangat terharu akan kearifan sifat sahabatnya. Delta Santoso benar-benar nama yang tepat. Dia akan ingat darimana dia berasal, darimana dia terbentuk.<sup>84</sup>

<sup>80</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 86.

<sup>81</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 58.

<sup>82</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 37.

<sup>83</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 75.

<sup>84</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 171.

b) Suasana Sedih

Hatinya sangat sedih ketika keberadaannya di sebuah tempat untuk mengambil haknya menjadi masalah.<sup>85</sup>

c) Suasana Bahagia

Delta terus menatap namanya yang tertera di surat kabar, terharu sekaligus sangat bahagia pagi itu.<sup>86</sup>

d) Suasana Ramai

Suasana alun-alun kota petis itu sangat ramai. Penuh warna dan sorak sorai para peserta karnaval dari berbagai sekolah.<sup>87</sup>

e) Suasana Gelisah

Kegelisahan dan kerisauan seorang Delta semakin memuncak, saat tahu bahwa perempuan muda bernama Sekar yang merupakan anak semata wayang salah satu konglomerat di Sidoarjo itu mengalami koma.<sup>88</sup>

4) Latar Sosial

Adapun latar sosial yang dijelaskan dalam cerita novel digambarkan melalui monolog dan dialog antar tokoh. Pengarang menggambarkan keadaan sosial dari kota Sidoarjo.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora yaitu sudut pandang campuran, yaitu orang pertama dan ketiga. Dalam novel ini sudut pandang yang digunakan lebih banyak orang pertama sebagai tokoh sampingan atau pencerita. Kemudian ada beberapa cerita yang menggunakan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang ketiga ini, pengarang menentukan tokoh dan cerita, sehingga tokoh menyampaikan visinya sendiri.

<sup>85</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 33.

<sup>86</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 135.

<sup>87</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 86.

<sup>88</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 174.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan novel *Air Mata Terakhir Bunda* yaitu menggunakan diksi yang tepat rumit dan menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami. Kadang pengarang juga menggunakan bahasa atau istilah jawa bandek pada beberapa bagian cerita, seperti penggunaan kata “*Wah ngganteng rek! Iki sandal sing kon karepke wingi. Pek en wes!*”.

g. Amanat

Amanat yang bisa diambil dari novel *Air Mata Terakhir Bunda* adalah jangan pernah menjual kesedihan dan tangismu hanya untuk masa depan, karena masa depan adalah rancangan, kehidupan adalah sekarang. Perjuangan untuk mewujudkan impian semangat belajar dan tidak pernah putus asa. Mengajarkan untuk tetap ikhlas atas apa yang terjadi dan menimpa dalam kehidupan setiap orang.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Nilai-nilai Ikhlas dalam Perspektif Pendidikan Islam Pada Novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora**

Air Mata Terakhir Bunda merupakan novel yang ditulis oleh novelis perempuan, yaitu Kirana Kejora. Novel ini menceritakan tentang perjalanan kehidupan seseorang yang bernama Delta. Delta adalah tokoh utama dalam Novel ini, ia tumbuh menjadi laki-laki yang sukses dan cerdas walaupun sejak kecil Delta hanya tinggal bersama kakak laki-laki yang bernama Iqbal dan ibunya bernama Sriyani mereka berasal dari keluarga yang sangat sederhana bahkan kurang. Ayahnya yang pergi meninggalkan Delta semenjak Delta masih dalam kandungan. Semenjak kecil Delta merasakan banyak sekali cobaan, ujian, rintangan, masalah dan kesulitan. Tapi, ia tak pernah mengeluh ataupun menuntut kepada ibunya, justru ia mempunyai semangat yang tinggi untuk bisa meraih impian dan cita-cita.

Nilai pendidikan Islam pada novel Air Mata Terakhir Bunda ini bisa diambil dari sikap-sikap Delta yang selalu ikhlas dalam menerima berbagai ujian, masalah dan takdir dari Allah. Bagian yang menunjukkan tentang nilai ikhlas adalah ketika ada percakapan Delta dengan Ibu-ibu di desa.

“ Delta masih ingat betul kejadian yang membuat hatinya sedih tujuh belas tahun yang lalu itu. Seseorang perempuan bertumbuh tambun, yang sesekali mengunyah makanan, gethuk singkong yang terus dibawanya sambil wara wiri mengatur antrian jatah raskin, bertengkar dengan seorang petugas perempuan yang dia tahu membelanya untuk mendapatkan hak jatah raskin.

Saat sebenarnya dirinya ingin berlari sekencang-kencangnya, pulang. Dan bilang kepada ibunya kalau ayahnya benar-benar masih hidup, bahkan menikah lagi. Namun perutnya protes, meminta makan, karena lapar. Artinya dia harus tetap memperjuangkan raskin yang menjadi haknya, tidak peduli hanya diterimanya separuh dari jatah semestinya. Yang penting bisa makan nasi, itu saja pikirnya.

Ibunya yang sibuk bekerja pagi, siang dan malam sebagai penjual lontong kupang keliling dan buruh cuci pakaian tak sempat mengambil jatah beras mereka. Jatah yang sering jadi bahan perdebatan para pengurus.

Delta protes, walaupun ayahnya masih ada, bukankah mereka juga masih mendapatkan jatah sebagai fakir miskin? Alangkah hinanya kami Tuhan.. begitu batinnya saat itu.

Ketika delta mengungkapkan apa yang sering dia dengar tentang ayahnya dari para tetangga, selalu hatinya berontak untuk menahan tanya yang akan menyakitkan, membuat ibunya menangis. Iqbal pun akan selalu marah jika Delta sering menanyakan keberadaan ayah mereka kepada ibunya. Seperti sore itu, kembali Delta bibirnya tercekak, terkunci rapat. Mundur teratur, menerima keadaan bahwa mereka adalah “yatim”

Hatinya sangat sedih ketika keberadaannya di sebuah tempat untuk mengambil haknya menjadi masalah. Walaupun bisa dia akan mengembalikan semua jatah yang selama ini telah mereka makan, namun apa daya.

Silaturahmi, dengan maksud agar anak-anaknya tidak terputus hubungan dengan keluarga. Meski selama ini keberadaan mereka tidak pernah dianggap, namun sang ibu tetap ngotot, bagaimanapun anak-anak harus merasakan memiliki keluarga, toh masih ada sebagian sepupunya yang baik kepada mereka.

Dan ibu Delta selalu anti mengeluh tentang keadaan mereka. Baginya bertemu dan saling bisa mengenalkan anak-anak mereka saja sudah cukup. Agar anak-anaknya tidak merasa rendah diri.

Belum juga mereka memasuki halaman rumah tua, semprotan air begitu keras dari sebuah selang mengejutkan Delta dan Iqbal, baju baru mereka basah. Mereka lari menghindar, hingga Delta terpeleset, dan rantang yang dia bawa, yang berisi opor telur dan tahu jatuh, berantakan isinya. Lalu terdengar tertawa cekikikan dua bocah dari taman rumah besar itu.

Ibu Delta yang melihat baju kedua anaknya basah langsung mencoba mengeringkan dengan sapu tangan, tanpa menghiraukan siapa yang berulah



kepada mereka. Sementara itu kedua anak kecil sebaya dengan Delta berlari masuk ke dalam rumah sambil menjulurkan lidahnya.

“maaf ya, Dito dan Aldo nakal. Masuk yuk, ganti baju kalian ya. Kebetulan kemarin tante belikan buat kalian”.

Delta ragu menerima baju pemberian tantenya itu, matanya menatap ibunya yang mengisyaratkan untuk menerimanya. Begitupun dengan Iqbal. Namun tiba-tiba mereka dikejutkan oleh bentakan seorang lelaki berkumis tebal, berambut cepak, berdiri disamping mereka.

“Demi anak-anak ini kamu pukul anak-anakmu sendiri?! Memang siapa mereka?! Namanya juga anak-anak! Tega sekali kamu!”

“Anak-anak sudah keterlaluan pak. Mereka juga saudara kita. Anak-anak sudah dididik untuk menghormati tamu.”

“Aaaah! Dito Aldo ayo jalan!”

Lelaki berkumis, yang ternyata ayah dari dari anak-anak nakal itu segera mengajak mereka jalan, keluar dari rumah, tidak peduli kedatangan Delta dan Iqbal yang ingin bersilaturahmi.

Dito dan Aldo berjalan beriringan dan mengepalkan kedua tangan mereka ke arah Delta dan Iqbal yang hanya bisa menatap mereka dengan geram, menahan emosi untuk tidak membalas perlakuan mereka.

Ibu Delta jadi merasa tidak enak hati, lalu buru-buru mengajak anak-anaknya pulang setelah menjabat tangan semua penghuni rumah. Baginya makin lama di situ makin menyiksa hati kedua anaknya.<sup>89</sup>

“Sabar ya. Mereka belum kenal kalian.”

“Nggak usah main ke sana lagi bu. Untung tadi ada ibu. Kalau tidak kami sudah hajar anak-anak itu. Apa salah kami?”

“Sudahlah, yang sabar jadi orang, Allah selalu mencintai orang-orang penyabar.”

Semenjak kejadian itu, Iqbal dan Delta tak pernah tanya-tanya lagi tentang apa arti keluarga besar. Mereka trauma dengan kejadian yang menyakitkan jiwa mereka, terhina, tidak dianggap ada.

---

<sup>89</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 110.

Sebenarnya Sriyani, ibu Delta telah melakukan beberapa *'kebohongan'*. Hal itu dilakukannya untuk membuat anak-anaknya senang, tidak melihat kesedihan atau penderitaan yang mereka alami. Pantang baginya melihat anaknya menangis karena keadaan.

Suatu hari saat berbuka puasa, hanya ada lauk dua potong tempe dan dua potong tahu serta sambel petis saja. Karena saat itu memang benar-benar uang Sriyani habis, setelah membayar SPP Iqbal yang nunggak selama 6 bulan. Dan beasiswa Delta yang dijanjikan sekolahnya belum juga keluar, sehingga semua kebutuhan sekolah Delta masih menjadi tanggungannya.<sup>90</sup>

“Ibu tidak makan?”

Delta yang sedang makan, melihat ibunya hanya minum teh tawar panas di sampingnya. Sementara Iqbal juga heran melihat ibunya tidak juga makan.

“Ibu masih kenyang. Kalian makan saja dulu. Lalu tarawih sana. Nanti telat. Buruan makan.”

Sambil tersenyum kecil, Sriyani meninggalkan mereka berdua, pergi ke belakang, pura-pura mencuci piring. Padahal andai dia mau jujur, nasi yang mereka makan hanya cukup buat berbuka dan sahur anak-anaknya. Sekedar minum teh tawar panas baginya sudah cukup. Sementara beras yang masih tersisa buat membuat lontong yang akan dijualnya besok. Jika dia tidak membuat lontong, tak mungkin bisa menjual kupang yang sehari-hari jadi sumber mata pencahariannya. Ongkos mencuci baju para tetangga sudah sebagian dia minta dulu untuk menutupi segala kebutuhan hidup.

Keesokan harinya, Delta dan Iqbal memutuskan tidak berbuka di rumah. Mereka berbuka di mushola Pak Haji Ridwan. Meski anaknya sangat memusuhi Delta, namun Pak Haji sangat baik terhadapnya.

Delta tidak peduli dengan Ramli yang sering mengoloknya dengan segala kemiskinannya. Baginya berlaku anjing menggonggong kafilah tetap berlalu, meski dia sendiri sadar, apalah arti anak miskin sepertinya? Pintar iya di sekolah, namun miskin tetaplah miskin predikatnya.

---

<sup>90</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 115.

Dia tak mau berlama-lama berpikir tentang kemiskinannya, namun bagaimana mencari cara keluar dari predikat orang miskin, itu aja. Belajar yang tekun, rajin! Ya hanya itu pemberian ibunya, sekolah yang pintar. *Jangan berpikir bagaimana cara membayar uang sekolah, namun berpikirlah bagaimana mendapatkan ilmu sebanyak banyaknya.*<sup>91</sup>

Malam itu, Sriyani kambuh sakit magh akutnya, karena sering terlambat makan. Dalam kesakitan dia berusaha berjalan ke dapur untuk membuat teh tawar panas.

Dengan langkah tertatih-tatih, sambil memegang perut, dia berjalan pelan-pelan agar Delta yang sedang belajar di ruang tamu tidak mendengar langkahnya.

Namun saat dia akan menuangkan air termos ke dalam gelas, gelas itu pecah, kiranya gelas yang dia ambil adalah gelas yang sudah retak. Delta yang mendengar suara pecahan gelas di dapur, segera mencari arah suara itu. Dilihatnya, ibunya terduduk lesu, tangan kanannya memegang perut, tangan kirinya memunguti pecahan kaca gelas.

“Bu...ada apa?”

Delta kaget, buru-buru menahan tangan ibunya yang nampak berdarah.

“Oh nggak papa, tadi gelasnya jatuh.”

“Ibu sakit?”

Delta menatap cemas, wajah pucat ibunya yang berusaha mengisyaratkan, aku baik-baik saja nak.

“Nggak. Nggak papa.”

Delta segera memunguti pecahan gelas, menyapunya dengan pelan, sementara ibunya berusaha berdiri sambil menahan sakit, menggigit bibirnya, pelan-pelan duduk di meja makan, menatap Delta yang sedang membuang pecahan gelas ke dalam tempat sampah. Delta lalu membuatkan segelas teh panas buat ibunya, menyodorkannya ke meja, ditatapnya lekat wajah sang ibu yang makin terlihat pucat diantara temaram bola lampu.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 125.

<sup>92</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 127.

“Ibu sudah minum obat?”

“Ibu tidak sakit. Ibu baik-baik saja. Sudah sekarang kamu belajar lagi ya, Iqbal kemana?”

“Dia sedang memberi les anak bu Haji Waroh.”

“Oh, syukurlah bisa berbagi. Ilmu itu akan bertambah jika kita mau membaginya dengan yang lain.”

“Tapi Cak Iqbal diberi upah kok bu.”

“Yah, sebenarnya ibu tidak pernah mengajari kalian untuk menjual ilmu. Mungkin bu Haji ingin menghargai jasa Iqbal yang rajin membimbing anaknya belajar.”

“Yah karena si Rozali itu bodohnya bukan main bu. Nggak naik kelas berapa kali. Cak Iqbal yang bisa membuatnya mau belajar. Dia sangat pemalas!”

“Yah, mungkin karena bu Haji sangat memanjakannya sebagai anak laki-laki satu-satunya.”

“Bersyukur ya bu kita nggak kaya, jadi Delta nggak manja dan nggak jadi pemalas. Rajin belajar karena bertekad mau jadi orang kaya!”<sup>93</sup>

“Husss! Janganlah rajin belajar karena itu. Tapi karena kamu memang ingin jadi orang pintar. Akan banyak jalan nantinya bagi orang-orang pintar. Kamu dan Iqbal harus lebih pintar daripada ibu. Jadilah manusia yang berguna dengan kepintaranmu kelak. Ibu hanya lulusan SMP. Harta ibu adalah menyekolahkan kalian setinggi-tingginya, itu saja.”

Delta tertunduk diam, mendengarkan dengan cermat *wejangan* ibunya yang kadang baginya sangat membosankan, namun setelah direnunginya dengan tenang beberapa malam, baru dia memahami begitu kuat pesan yang tersirat dari nasehat-nasehat ibunya.<sup>94</sup>

Doa dan kekuatan cinta ibu adalah segala bagi anak-anaknya. Delta merasakan jalan yang sangat mulus bisa dia lalui untuk menjadi seorang

---

<sup>93</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 128.

<sup>94</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 129.

Sarjana Teknik. Indeks Prestasi 3,5 selalu berhasil dikantonginya dipersembahkan bagi ibunya.<sup>95</sup>

Walau dengan segudang kegiatan di kampus atau luar kampus, dia tetap bisa memberikan yang terbaik nilai akademik yang selalu diperlihatkan kepada ibunya setiap semester. Diapun tak pernah mengenal cinta itu apa, selain cintanya kepada ibu.

Keringat sang ibu tak sia-sia, doa sang pemilik rahim tak terbuang percuma, si anak penjual lontong kupang itu akhirnya bisa menjadi sarjana teknik dengan nilai yang sangat memuaskan. Banyak yang terharu atas perjuangan ibu dan anak itu, termasuk keluarga besar mereka yang dulu tak pernah menganggap mereka ada.

Iqbal sore itu datang dengan sebuah pesan. Bahwa ibu akan datang dengannya, Delta tinggal menunggu mereka di kos, dan mereka akan ke kampus bersama-sama. Delta menitipkan kepada Iqbal baju kebaya dan kain yang harus dipakai ibunya saat wisuda kelak, namun Iqbal menolaknya.

“Ibu bilang biar disini saja bajunya.”

“Tapi ibu harus memakai baju ini *cak?!?*”

“Iya tahu. Tapi pesan ibu begitu, biar di sini saja. Sudah ya aku buru-buru, ibu hanya bilang begitu.”

Delta diam, lalu berpikir positif, mungkin ibunya cari praktisnya saja, tidak usah jauh-jauh memakai baju kebaya dan kain yang bagus, nanti kena debu jalan, mengingat mereka pasti naik mobil angkutan umum dari Porong ke Surabaya, yang lumayan cukup polutan-nya.

Tiba saat-saat yang ditunggu. Detik demi detik, menit demi menit, jam demi jam, hingga tinggal dua jam acara wisuda dimulai, belum juga yang dinanti datang. Delta ditemani Fakhri terduduk diam, sesekali resah, berjalan keluar masuk kamar kos. Iqbal dan ibunya belum juga datang. Sementara telepon genggam Iqbal sulit dihubungi.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 161.

<sup>96</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 163.

“Sebaiknya kita ke kampus dulu. Mungkin mereka masih di jalan macet, sekarang sudah siang, sebentar lagi acara dimulai. Ingat, kamu salah satu Sarjana *Cum Laude*, pasti kamu sangat ditunggu, kebanggan fakultas, almamater. Jalan saja sekarang.”

Delta menurut kata-kata Fakhri, mereka berdua, dengan naik motor Fakhri berjalan menuju kampus. Saat tiba di gedung pusat perhelatan paling tinggi di kampus bergengsi itu acara hampir dimulai, setengah berlari Delta memasuki gedung dengan baju toganya.

Sementara itu dari sebuah rumah kecil, di tepi kali Porong, terdengar suara lirih, seperti menahan, lalu melepas beban, lalu mengeluarkannya pelan-pelan, setengah berbisik.

“Hari ini kamu wisuda, anakku telah jadi sarjana, *maturnuwun Gusti...Allahu Akbar.. Lailahailallah Muhammadarrasulullah....*”

‘Ibu...Innalillahi Wainnalillahi Roji’un”

Iqbal memegang erat kedua tangan ibunya, memeluknya, mengehela nafas panjang, lalu mengatupkan kedua mata ibunya pelan-pelan.

Sakit yang menahun tak pernah dirasakannya ada saat dia harus terus berjuang untuk masa depan anak-anaknya.

Kini sakit itu telah pergi bersama raganya, setelah meninggalkan banyak pesan apa arti berjuang bagi anak-anaknya.

Berjuang itu sakit, berdarah-darah, namun itulah hidup!

Hadapilah dengan gagah! Begitu selalu pesan Sriyani untuk kedua anak lelakinya setiap mereka mengeluh karena kemiskinannya.

Di balai desa nampak antrian panjang barisan fakir miskin dan anak yatim untuk mendapatkan jatah beras miskin (*raskin*).

Terlihat Delta yang sedang kepanasan, beberapa kali mengelap keringat di dahinya dengan kedua punggung tangannya. Sambil sesekali melihat ke depan dan belakang barisannya, dia mencoba bersabar untuk mendapatkan jatah beras yang menjadi haknya dan keluarganya.

Kini tiba gilirannya setelah dua jam mengantri dengan tertib. Delta berharap segera mendapatkan apa yang diharapkannya, membawa pulang sekantong beras untuk makan mereka beberapa hari ke depan.

Namun apa yang dialaminya sungguh menyayat hati kecilnya. Dengan wajah bingung bercampur sedih, dia menatap dua perempuan di depannya yang sedang bertengkar karenanya.

“Dia kan tidak yatim, nggak perlu disantuni.”

“Tapi dia anaknya janda bu, ya masuklah dalam daftar santunan kita.”

“Tapi bapaknya kan masih ada. Artinya masih ada yang wajib bertanggung jawab atas mereka itu. *Yok opo seh?*”

“*Yok opo? Gimana to? Bapake sudah nggak mau bertanggung jawab kok. Malah kawin lagi dengan wanita lain.*”

“wes-wes. Ya sudah beri dia jatah satu jiwa saja. Yang lainnya masih banyak yang antri *ning!*”

Delta masih ingat betul kejadian yang membuat hatinya sedih tujuh belas tahun yang lalu itu. Seorang perempuan bertumbuh tambun, yang sesekali mengunyah makanan, *gethuk* singkong yang terus dibawanya sambil *wira wiri* mengatur antrian jatah *raskin*, bertengkar dengan seorang petugas perempuan yang dia tahu membelanya untuk mendapatkan hak jatah *raskin*.

Saat itu sebenarnya dirinya ingin berlari sekencang-kencangnya, pulang. Dan bilang kepada ibunya kalau ayahnya benar-benar masih hidup, bahkan menikah lagi. Namun perutnya protes, meminta makan, karena lapar. Artinya dia harus tetap memperjuangkan *raskin* yang menjadi haknya, tidak peduli hanya diterimanya separuh dari jatah semestinya. Yang penting bisa makan nasi, itu saja pikirnya.

Ketika Delta mengungkapkan apa yang sering dia dengar tentang ayahnya dari para tetangga, selalu hatinya berontak untuk menahan tanya yang akan menyakitkan, membuat ibunya menangis. Iqbal pun akan selalu marah jika Delta sering menanyakan keberadaan ayah mereka kepada ibunya. Seperti sore itu, kembali Delta bibirnya tercekak, terkunci rapat. Mundur teratur, menerima keadaan bahwa mereka adalah anak “yatim”

Delta tak pernah mau dibelaskasihani, dia tak mau menjadi anak yang hidup dari belas kasihan. Sesungguhnya hatinya berontak ketika harus antri beras *raskin*, atau harus menerima daging *qurban* dengan menukar kupon yang diberikan pak RT. Dia merasa menjadi pengemis kecil, meskipun itu adalah haknya sebagai kaum fakir miskin yang layak disantuni.

Hatinya sangat sedih ketika keberadaannya di sebuah tempat untuk mengambil haknya menjadi masalah. Kalaupun bisa dia akan mengembalikan semua jatah yang selama ini telah mereka makan, namun apa daya.

“Ya Allah,

Kau sangat Maha Adil dengan hidupku

Sebagai anak “Yatim”

Tapi kadang mereka sangat tidak

Memanusiakan kami

Anak-anak yang terpinggirkan

Hanya karena kami Kau gariskan menjadi

Anak-anak miskin.

Protes Delta sesaat setelah shalat jika mengingat kejadian-kejadian yang dialaminya.

Sengaja sore itu dia mengaji untuk menumpahkan segala tanya yang selama ini tidak pernah terjawab. Pikirnya, *ustadz* Iskan yang selama ini selalu membesarkan hatinya bisa melegakan jawabannya, Informasi tentang keberadaan ayahnya di Kludan sangat mengganggu pikirannya.

Selesai membaca Qur’an yang dipinjamnya dari musholla, Delta langsung bertanya kepada *ustadz* yang sejak awal mengaji sudah menangkap kegelisahannya.

“Mbah, benarkah Allah itu Maha Adil?”

“Kenapa kamu ngomong begitu? Kalau Allah tidak Maha Adil, kalian tidak ada di sini mengaji. Bersyukurlah dengan semua yang telah diberi, apapun pemberiannya.”

“Kalau Allah Maha Adil, kenapa Allah tidak mengingatkan bapak saya ke saya, anaknya?”



Delta membantah, sudah lama kata-kata itu dipendamnya sendiri. Kalaupun dia menangis saat sendirian di rumah, dia akan segera keluar dari rumah. Berlari sekencang-kencangnya menuju sungai. Lalu menceburkan dirinya ke sungai, berenang hingga kelelahan. Berteriak sekeras-kerasnya. Tak peduli hari itu panas terik atau hujan. Baginya hanya itu yang bisa menghiburnya, melupakan kesedihannya, sedikit menyembuhkan lukanya.

Mbah Iskan menarik nafas dalam-dalam. Dia melirik Fakhri yang juga mencermati tanya jawab itu. Cucunya itupun mungkin merasakan hal yang sama dengan Delta. Keberadaan akan orang tua yang sangat di damba tak pernah ada.

“Allah selalu memilihkan, memberikan yang terbaik bagi semua hambaNya tanpa pilih kasih. Termasuk kalian. Masing-masing orang dicoba sebatas kemampuannya pula. Kalian adalah anak-anak yang kuat, anak-anak terpilih. Banggalah, berbahagialah jadi anak-anak pilihan Allah.”

“Mbah, tapi bapak saya ada di Kludan situ mbah. Punya toko sepatu. Saya ingin ke sana, saya ingin bilang bahwa saya ini anaknya. Kenapa dia tidak ingat ibu, *cak* Iqbal dan saya?!”

“Del, semua manusia selalu diuji Allah dengan kesenangan maupun kesengsaraan dunia. Allah akan memberi pahala mereka yang kuat dengan cobaan...”

Delta hanya menatap kosong si pemilik suara. Dia tidak puas dengan jawaban mbah Iskan. Lalu dia menggelengkan kepala, bergegas mengembalikan Qur'an ke rak musholla, menjabat tangan dan mencium kanan mbah Iskan.

“Assalamu'alaikum. saya pulang dulu mbah.”

“Wa'alaikumsalam warrohmatullahi wabarokatuh... hati-hati Del...”

Mbah Iskan dan Fakhri saling melihat, mereka paham benar hati Delta tidak puas dengan tanya jawab senja itu. Mbah Iskan merangkul Fakhri, menguatkan cucunya untuk terus menjalani hidup apa yang telah digariskan Sang Pemilik Hidup.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada novel *Air Mata Terakhir Bunda* adalah sebagai berikut:

### 1. Ikhlas

Ikhlas dalam beribadah merupakan suatu hal yang bersifat batiniah yang mempunyai kemurnian dan kesucian niat yaitu bersih dan terbebas dari tujuan selain Allah (Lillahi Ta'ala).<sup>97</sup> Berikut penulis tampilkan beberapa nilai ikhlas pada novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora.

*Pertama, Delta melakukan sholat Sunnah Hajat dua rakaat, lalu dia berdzikir, membaca Istighfar, membaca Sholawat Nabi dan membaca doa. Sholat sunnah hajat yang diajarkan ibunya itu selalu dilakukannya saat dia memohon sesuatu untuk kepentingan duniawi maupun ukhrawi. Dia membatin lirih, Tidak ada Tuhan melainkan Allah Yang Maha Lembut dan Maha Penyantun. Maha suci Allah, Tuhan pemelihara Arsy yang maha Agung. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian Alam. Kepada Mu-lah aku memohon sesuatu yang mewajibkan rahmat-Mu, sesuatu yang mendatangkan ampunan-Mu dan memperoleh keuntungan pada tiap-tiap dosa. Janganlah Engkau biarkan dosa daripada diriku, melainkan Engkau ampuni dan tidak ada sesuatu kepentingan, melainkan Engkau beri jalan keluar, dan tidak pula sesuatu hajat yang mendapatkan kerelaan-Mu, melainkan Engkau kabulkan. Wahai Tuhan Yang Paling Pengasih dan Penyayang”.*<sup>98</sup>

### 2. Kesabaran

Sabar merupakan sikap tabah dalam menghadapi semua kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.<sup>99</sup> Seperti firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah: 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

<sup>97</sup> Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hlm.258.

<sup>98</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 133.

<sup>99</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 388.

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya, Allah beserta orang-orang yang sabar.”<sup>100</sup>

Nilai sabar dalam novel ini diselipkan dalam kisah mengenai sosok ibu Sriyani yang sangat sabar dalam segala keadaan yang menimpa hidupnya.

Ibu Delta jadi merasa tidak enak hati, lalu buru-buru mengajak anak-anaknya pulang setelah menjabat tangan semua penghuni rumah. Baginya makin lama di situ makin menyiksa hati kedua anaknya.<sup>101</sup>

“Sabar ya. Mereka belum kenal kalian.”

“Nggak usah main ke sana lagi bu. Untung tadi ada ibu. Kalau tidak kami sudah hajar anak-anak itu. Apa salah kami?”

“Sudahlah, yang sabar jadi orang, Allah selalu mencintai orang-orang penyabar.”

Semenjak kejadian itu, Iqbal dan Delta tak pernah tanya-tanya lagi tentang apa arti keluarga besar. Mereka trauma dengan kejadian yang menyakitkan jiwa mereka, terhina, tidak dianggap ada.

### 3. Rasa Syukur

Syukur berarti menyadari bahwa segala yang kita miliki merupakan nikmat dan anugerah Tuhan, Allah Swt. Manusia yang bersyukur berarti manusia yang kaya sesungguhnya, hatinya lapang dan jiwanya bersih dari anangan kosong dan impian yang melemahkan semangat hidup.<sup>102</sup> Manusia diperintahkan agar senantiasa bersyukur atas nikmat yang dianugerahkan oleh Allah Swt. Seperti Q.S An-Nahl:112.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ أَمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Allah telah membuat suatu perumpamaan sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram yang rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari

<sup>100</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.31.

<sup>101</sup> Kirana Kejora, *Air Mata Terakhir Bunda*, hlm. 110.

<sup>102</sup> Ah. Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, hlm. 3.

setiap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah. Oleh karena itu, Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, karena apa yang selalu mereka perbuat.”

Berikut penulis tampilkan beberapa nilai rasa syukur pada novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora.

Delta terus menatap namanya yang tertera di surat kabar, terharu sekaligus sangat bahagia pagi itu. Semua tak lepas dari panjatan doa tengah malam ibunya. Tahajud adalah shalat yang nyaris tak pernah ditinggalkan ibunya, semenjak Delta lahir. Doa indah yang nyaris tak pernah terdengar Delta itu, terkabul dengan cinta Allah buat hambaNya yang sabar dan tawakal.

#### 4. Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam kehidupan diartikan juga dengan tidak berlebihan dan pula tidak kikir.<sup>103</sup> Agama Islam selalu mengajarkan manusia agar selalu hidup sederhana, seperti dalam Q.S Luqman: 18-19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri.”

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Suatu hari saat berbuka puasa, hanya ada lauk dua potong tempe dan dua potong tahu serta sambel petis saja. Karena saat itu memang benar-benar uang Sriyani habis, setelah membayar SPP Iqbal yang nunggak selama 6 bulan. Dan beasiswa Delta yang dijanjikan sekolahnya

<sup>103</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Muqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.655.

belum juga keluar, sehingga semua kebutuhan sekolah Delta masih menjadi tanggungannya.

“Ibu tidak makan?”

Delta yang sedang makan, melihat ibunya hanya minum teh tawar panas di sampingnya. Sementara Iqbal juga heran melihat ibunya tidak juga makan.

“Ibu masih kenyang. Kalian makan saja dulu. Lalu tarawih sana. Nanti telat. Buruan makan.”

Sambil tersenyum kecil, Sriyani meninggalkan mereka berdua, pergi ke belakang, pura-pura mencuci piring. Padahal andai dia mau jujur, nasi yang mereka makan hanya cukup buat berbuka dan sahur anak-anaknya. Sekedar minum teh tawar panas baginya sudah cukup. Sementara beras yang masih tersisa buat membuat lontong yang akan dijualnya besok. Jika dia tidak membuat lontong, tak mungkin bisa menjual kupang yang sehari-hari jadi sumber mata pencahariannya. Ongkos mencuci baju para tetangga sudah sebagian dia minta dulu untuk menutupi segala kebutuhan hidup.

## 5. Kejujuran

Secara harfiah, jujur bermakna lurus hati, tidak berbohong tidak curang. Jujur merupakan suatu pemberitahuan dari seseorang atas apa-apa yang ia yakini kebenarannya. Kita sebagai umat Islam diperintahkan agar selalu berkata dan bertingkah laku jujur kepada diri sendiri ataupun orang lain. Seperti firman Allah Swt, dalam Q.S An-Nahl: 105.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah pembohong.”

## **B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Novel *Air Mata Terakhir Bunda* dengan Tujuan Pendidikan Islam**

Allah telah mengajarkan manusia untuk ikhlas melalui al-Qur'an. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya juga merupakan bagian daripada pendidikan Islam. Melalui nilai-nilai ikhlas yang terkandung di dalam al-Qur'an diharapkan menjadi bekal manusia dalam mengarungi kehidupan yang majemuk. Ujian, masalah, cobaan bahkan kemiskinan bukan sebuah akhir dari kehidupan, Allah memberikan ujian atau cobaan kepada manusia tak lain hanya untuk mengetahui seberapa kuat kita untuk menghadapinya. Dibalik semua ujian yang Allah berikan pasti ada hikmahnya. Ikhlas menjadi kunci utama untuk menjalani kehidupan dengan baik. Nilai-nilai dan ajaran ikhlas yang terkandung dalam al-Qur'an menjadi dasar pendidikan Islam untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

Pendidikan merupakan gerbang utama dalam menyampaikan nilai-nilai ikhlas. Dalam hal ini, pendidikan Islam bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai ikhlas dalam al-Qur'an sejak dini. Orang tua di rumah, guru di sekolah, maupun masyarakat di lingkungan menjadi teladan ikhlas dalam beribadah dan beramal kepada Allah Swt. Keteladanan ini tentunya harus berpedoman kepada nilai-nilai Islam, melalui pendidikan Islamlah di antaranya hal tersebut didapatkan.

Melihat uraian mengenai ikhlas, konsep ikhlas selalu berkaitan dengan ibadah, maupun beramal. Ikhlas dalam beribadah maupun beramal adalah sikap yang harus ditanamkan sejak dini.

Nilai ikhlas yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam yaitu memiliki capaian jangka panjang untuk menempatkan manusia ke dalam fitrah yang sebenarnya yaitu manusia yang menjalankan fungsi dan tujuan yang di harapkan.

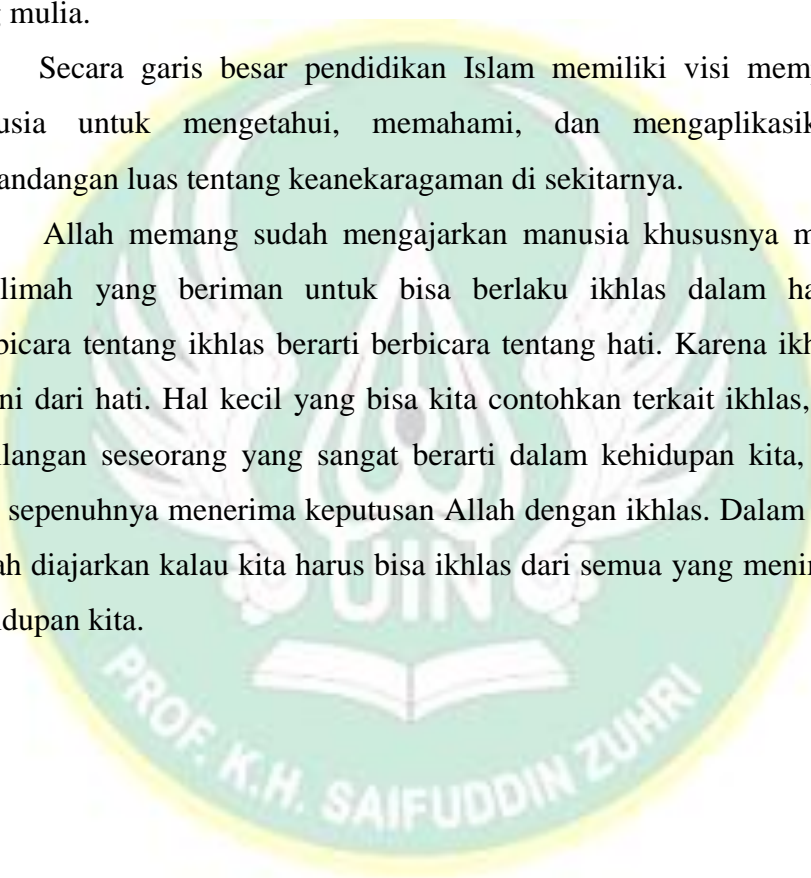
Dialog dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* menunjukkan kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk menjadikan muslim yang sempurna, manusia

yang bertakwa, beriman, dan manusia yang taat beribadah kepada Allah. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perilaku yang tunduk dengan sempurna kepada Allah Swt. Jadi nilai-nilai ikhlas yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* memiliki relevansi dengan pendidikan Islam.

Nilai-nilai ikhlas dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* memiliki prinsip yang sama dengan pendidikan Islam di mana orientasi keduanya membangun masyarakat yang modern akan tetapi tetap memiliki kepribadian yang mulia.

Secara garis besar pendidikan Islam memiliki visi mempersiapkan manusia untuk mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan, serta berpandangan luas tentang keanekaragaman di sekitarnya.

Allah memang sudah mengajarkan manusia khususnya muslim dan muslimah yang beriman untuk bisa berlaku ikhlas dalam hal apapun. Berbicara tentang ikhlas berarti berbicara tentang hati. Karena ikhlas adalah murni dari hati. Hal kecil yang bisa kita contohkan terkait ikhlas, misal kita kehilangan seseorang yang sangat berarti dalam kehidupan kita, kita harus bisa sepenuhnya menerima keputusan Allah dengan ikhlas. Dalam Islam juga sudah diajarkan kalau kita harus bisa ikhlas dari semua yang menimpa dalam kehidupan kita.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan mengenai nilai ikhlas yang terdapat pada novel *Air Mata Terakhir Bunda* yang harus diketahui, ditanamkan, dan diamalkan pada diri sendiri terutama pada peserta didik, yaitu:
  - a. Ikhlas
  - b. Kesabaran
  - c. Rasa Syukur
  - d. Kejujuran
  - e. Kesederhanaan

Nilai-nilai tersebut dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* menjadi dasar tokoh dalam novel tersebut untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam. Secara singkat relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* dengan tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* yaitu memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam yaitu memiliki capaian jangka panjang untuk menempatkan manusia ke dalam fitrah yang sebenarnya yaitu manusia yang menjalankan fungsi dan tujuan yang diharapkan bagi kita semua sebagai calon pendidik.

*Kedua*, dalam dialog novel *Air Mata Terakhir Bunda* menunjukkan kegiatan atau usaha dan perilaku yang bertujuan menjadikan muslim yang sempurna, manusia yang bertakwa, beriman, dan manusia yang taat beribadah kepada Allah. Sedangkan tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada perilaku yang tunduk dengan sempurna kepada Allah Swt. Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada novel *Air Mata Terakhir Bunda* memiliki relevansi dengan pendidikan Islam.



*Ketiga*, nilai-nilai ikhlas dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* memiliki prinsip yang sama dengan pendidikan Islam di mana orientasi keduanya membangun masyarakat yang modern akan tetapi memiliki kepribadian yang mulia. Secara garis besar pendidikan Islam memiliki visi mempersiapkan manusia untuk mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan, serta berpandangan luas tentang kenyataan yang ada atau dialaminya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang nilai ikhlas dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya nilai-nilai ikhlas yang terdapat dalam novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora dapat menjadi contoh bagi para pembaca dan mengaplikasikannya dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.
2. Bagi orang tua dan pendidik agar dapat memilihkan bahan bacaan khususnya karya sastra novel yang sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta didik.
3. Novel *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora ini disarankan untuk dibaca oleh kalangan remaja, karena isinya sesuai dengan keadaan remaja yang ingin mewujudkan mimpi.
4. Bagi para penulis selanjutnya, semoga tulisan ini dapat menjadi bahan ataupun referensi dalam melakukan analisis yang terkait dengan nilai-nilai ikhlas.

## **C. Penutup**

Alhamndulillah segala puji bagi Allah SWT, karena dengan limpahan kasih sayang, rahmat, dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Ikhlas dalam Perspektif Pendidikan Islam pada novel *Air Mata Terakhir Bunda* Karya Kirana Kejora” dengan lancar tanpa ada halangan.

Penulis menyadari bahwa manusia tempat salah dan lupa, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perwujudan tanggung jawab penulis terhadap penelitian yang dilakukan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas semua kebaikannya semoga mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa, dan dunia pendidikan serta untuk penulis khususnya.

Aamin ya Rabbal Aalamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press. 2005
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Hadi, Sutrisno. “*Metodologi Research*”. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta. 2009.
- Jabrohim. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Purba, Antilan. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1999.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Kusuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2011.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Fathani, Abdul Halim. *Ensiklopedia Hikmah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2008.
- Arief Fadhlina. *Wangsa Konsep Ikhlas dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik Surat Al-Ikhlas*. Sulesena. 2012.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2000.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. *Toleransi Antarumat Beragama dalam al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2018.
- Wicaksono Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawacana. 2015.
- Anshori. *Pendidikan Transformatif*. Jakarta: GP Press. 2010.

- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media. 2014.
- Arifin HM. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Intermasa. 2002.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara. 2017.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Sumiarti. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press. 2016.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Sani, Atri Muttaqina. 2015. “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye*”. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Inayati, Shofi. 2017. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Akademi Harapan Karya Vita Agustina*”. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Sapitri, Reka, 2019. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Cinta Dalam Ikhlas Karya Bayu Adhitya*”. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- HAG, Tamami. *Psikologi Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Abi al-Hasan, Ahmad Ibn Faris Ibn Zakaria. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr. 1986.
- Rumi, Jalaluddin. *Renungan-Renungan Sufistik*. Bandung: Mizan. 1996.
- Samsul Munir Amin dan Totok Jumantoro. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: AMZAH. 2012.
- WJS, Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Muqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana. 2018

Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2016

M. Seriadi Elly, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group. 2006.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/3321/01/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : SEFI KURNIATI  
**NIM** : 1522402034

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 31 Jan 2021



ValidationCode



# SERTIFIKAT

Nomor: 197/K.LPPM/KKN:47/05/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SEFI KURNIATI  
NIM : 1522402034  
Fakultas / Prodi : FTIK/ PAI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-47 IAIN Purwokerto Tahun 2021  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 85 (A-).

Purwokerto, 11 Mei 2021  
Ketua LPPM,  
H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004





IAIN PURWOKERTO [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمددياني رقمه: ٤٣٦٦، بورنوبورتو ٥٣٦٦٢-٦٨

الشهادة

الرقم: ٢٠١٥/١١٧/PP.../UPT. Blh/٢٢

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : سيني كورناتي

رقم القيد : ١٥٢٢٤٠٢٣٤

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

١٠٠  
( جيد )

١٠٠  
٢٠١٥  
سبتمبر  
بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة،  
M.Ag. الدكتور صبور

رقم التوظيف : ١٠٥٠ ١٩٨٢.٣.١٩٦٧





IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

**CERTIFICATE**

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/728/2016

This is to certify that :

Name : **SEFI KURNIATI**

Student Number : **1522402034**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 62,5 GRADE: FAIR**

Purwokerto, June 15<sup>th</sup> 2016

Head of Language Development Unit,





KEMENTERIAN AGAMA  
 UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**SEFI KURNIATI**  
**1522402034**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,



Dr. Murfuadi, M.Pd.I.  
 NIP. 19711024 200604 1 002